

SKRIPSI
PERAN PENDIDIK AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KEPEKAAN SOSIAL PADA SUBJEK DIDIK KELAS VI DI SD
MUHAMMADIYAH AIMAS



Dibuat Oleh :

NAMA : Nur Haliza Yuniar

NIM : 148623021017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :

PERAN PENDIDIK AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAHAN SOSIAL
PADA SUBJEK DIRIK KELAS 6 Di
SD MUHAMMADIYAH ALMAS

Nama : NUR HALITA YUNIAF
NIM. : 486 2302 1017

Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada 19 Februari 2025

Pembimbing I

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404 09 0801

Paraf

Pembimbing II

Muhammad Muzakki, M. Pd.
NIDN. 1421 019 201

HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENDIDIK AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL
PADA SUBJEK DIDIK KELAS 6 DI SD MUHAMMADIYAH AIMAS**

Nama : Nur Haliza Yuniar

NIM : 148623021017

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : ~~Kanul~~ 19 Maret 2025

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Muhammad Muzakki, M.Pd.
NIDN 1421019201

2. Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN 1422038201

3. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN 1404098801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dan ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG adalah hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung bagian atau seluruh isi karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik atau profesional, baik di universitas ini maupun di tempat lain, kecuali telah disebutkan sumbernya secara jelas dalam daftar pustaka.

Sorong, 27 Februari 2025
Penulis

Nur Haliza Yuniar

MOTTO

"Pendidikan adalah jalan untuk menanamkan kebaikan, kepekaan, dan empati yang akan menjadi bekal kehidupan sepanjang masa."

"Dengan keikhlasan, usaha, dan doa, setiap langkah menuju kebaikan akan dimudahkan."

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tak henti-hentinya, baik secara fisik maupun spiritual. Terima kasih atas semua pengorbanan yang tiada tara.
2. Para Pendidik yang Mulia Terutama para dosen dan guru yang telah membimbing saya dalam menempuh perjalanan akademik hingga tahap ini. Ilmu dan inspirasi yang diberikan akan selalu menjadi bekal dalam hidup saya.
3. Rekan-Rekan dan Sahabat Terbaik Yang selalu mendukung, memberikan semangat, serta menjadi teman diskusi di saat suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kampus Kebanggaan Sebagai wujud cinta dan tanggung jawab saya kepada institusi yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan berkembang.

ABSTRAK

Nur Haliza Yuniar/148623021017. **Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Subjek Didik Kelas VI Di SD Muhammadiyah Aimas** Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Zulkifli, S.H.I.,M.Pd., dan Muhammad Muzakki, M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas VI di SD Muhammadiyah Aimas. Kepekaan sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam pembentukan karakter individu yang melibatkan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan merespons kondisi sosial di sekitarnya. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam pengembangan nilai-nilai tersebut, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan karakter anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) Bagaimana peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas? dan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan peran Pendidik Agama Islam dalam konteks tersebut? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam peran Pendidik Agama Islam dalam membentuk kepekaan sosial subjek didik, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau menghambat keberhasilan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidik Agama Islam memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung meliputi kurikulum yang relevan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerjasama dengan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sosial subjek didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial subjek didik. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama.

ABSTRACT

Nur Haliza Yuniar/148623021017. ***The Role of Islamic Religious Educators in Fostering Social Sensitivity in Sixth Grade Students at SD Muhammadiyah Aimas Thesis. Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Education Sorong. Zulkifli, S.H.I., M.Pd., and Muhammad Muzakki, M.Pd.***

This study focuses on the role of Islamic education teachers in fostering social awareness among sixth-grade students at SD Muhammadiyah Aimas. Social awareness is a critical dimension in shaping individual character, involving the ability to understand, empathize with, and respond to social conditions in the surrounding environment. Religious education plays a strategic role in developing these values, especially at the elementary school level, which serves as a foundational phase for character building. The research addresses two main problems: (1) How do Islamic education teachers contribute to fostering social awareness among students at SD Muhammadiyah Aimas? and (2) What supporting and inhibiting factors influence the implementation of this role in the school context? The primary objective of this study is to identify and analyze in-depth the role of Islamic education teachers in developing students' social awareness and to explore the factors that either support or hinder the success of this role. This research employs a qualitative approach with a case study method, allowing the researcher to understand phenomena holistically and contextually. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis is conducted descriptively using a thematic approach to provide a clear and comprehensive depiction of the topic. The study reveals that Islamic education teachers play a significant role in fostering students' social awareness through value-based learning, the application of interactive teaching methods, and role modeling in daily life. Supporting factors include a relevant curriculum, a conducive school environment, and collaboration with parents. On the other hand, inhibiting factors consist of limited instructional time, insufficient supporting facilities, and challenges in integrating religious values with students' social lives. This research is expected to provide academic and practical contributions to the development of effective teaching methods to enhance students' social awareness. The findings are also anticipated to serve as a reference for educators, school administrators, and policymakers in designing educational programs oriented towards character development based on religious values.

مُلخَص

نور خليزة يونيو/148623021017. دور معلم التربية الإسلامية في تنمية الحس الاجتماعي لدى الطلاب في الصف السادس في مدرسة محمدية أتماس. رسالة تحقيقية في برامج دراسة تربية الإسلام، كلية التربية والدين، جامعة التعليم محمدية سورونغ. زلفلي، ش.ه.إ، م.ب.د، ومحمد مزي، م.ب.د

يتركز هذا البحث على دور المرين في التربية الإسلامية في تنمية الوعي الاجتماعي لدى تلاميذ الصف السادس في مدرسة محمدية أتماس الابتدائية. يعد الوعي الاجتماعي بُعداً أساسياً في تكوين شخصية الفرد، حيث يشمل القدرة على الفهم والتعاطف والاستجابة للظروف الاجتماعية في البيئة المحيطة. تلعب التربية الدينية دوراً استراتيجياً في تطوير هذه القيم، لا سيما في المرحلة الابتدائية التي تشكل الأساس في بناء الشخصية. تناقش هذه الدراسة مشكلتين رئيسيتين: (1) كيف يساهم المرين في التربية الإسلامية في تنمية الوعي الاجتماعي لدى التلاميذ في مدرسة محمدية أتماس؟ و(2) ما هي العوامل الداعمة والمعيقة التي تؤثر على تنفيذ هذا الدور في سياق المدرسة؟ يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل دور المرين في التربية الإسلامية في تنمية الوعي الاجتماعي لدى التلاميذ، بالإضافة إلى استكشاف العوامل التي تدعم أو تعيق نجاح هذا الدور. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة، مما يمكن الباحث من فهم الظاهرة بشكل شامل وسياقي. تشمل ثقبات جمع البيانات المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والتوثيق. ويتم تحليل البيانات بطريقة وصفية باستخدام النهج الموضوعي لتقديم صورة واضحة وشاملة عن الموضوع. تكشف نتائج الدراسة أن المرين في التربية الإسلامية يلعبون دوراً مهماً في تنمية الوعي الاجتماعي لدى التلاميذ من خلال التعليم القائم على القيم، وتطبيق أساليب التدريس التفاعلية، والنموذج السلوكي في الحياة اليومية. تشمل العوامل الداعمة وجود مناهج دراسية مناسبة، وبيئة مدرسية مشجعة، والتعاون مع أولياء الأمور. ومن ناحية أخرى، تشمل العوامل المعيقة قلة الوقت المخصص للتدريس، ونقص المرافق الداعمة، والتحديات في دمج القيم الدينية مع حياة التلاميذ الاجتماعية. من المتوقع أن يقدم هذا البحث مساهمات أكاديمية وعملية في تطوير أساليب تدريسية فعالة لتعزيز الوعي الاجتماعي لدى التلاميذ. كما يُنتظر أن تكون نتائجه مرجعاً للمرين والمديرين وصناع السياسات التعليمية في تصميم برامج تعليمية تهدف إلى تنمية الشخصية على أساس القيم الدينية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pendidik Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial pada Subjek Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Aimas" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Berikut adalah urutan ucapan terima kasih berdasarkan institusi dengan pihak yang dianggap memiliki hierarki tertinggi terlebih dahulu:

1. Ibu dan Bapak tersayang yang selalu memberikan doa dan cinta tulus yang tak pernah henti-nya kepada penulis hingga saat ini.
2. Bapak Dr.Rustamaji, M.Si. selaku rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah memberikan izin dan dukungan akademis selama penulis menjalani masa studi.
4. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Muzakki, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, yang dengan sabar memberikan masukan dan koreksi untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam proses administrasi.
8. Kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Aimas yang sudah penerima peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Aimas.
9. Kepada para Dewan Guru, para staf dan juga para murid SD Muhammadiyah yang telah sudi untuk melakukan wawancara dengan peneliti.
10. Kepada para teman-teman dan sahabat terkasih yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan keberkahan atas segala upaya dan kerja keras yang telah dilakukan.

Sorong, 27 Februari 2025

Penulis

Nur Haliza Yuniar

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional Variabel	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian teori.....	18
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
C. Populasi dan sampel.....	23
D. Teknik pengumpulan data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara	26
3. Dokumentasi	27
E. Instrumen penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gamban Umum SD Muhammadiyah Aimas.....	31
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	50
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran.....	77

DAFTAR TABEL

1. Identitas Sekolah.....	32
2. Sarana Dan Prasarana SD Muhammadiyah Aimas.....	34
3. Daftar nama Pendidik SD Muhammadiyah Aimas.....	35
4. Daftar Subjek Didik SD Muhammadiyah Aimas.....	36
5. Pembagian Walikelas SD Muhammadiyah Aimas.....	37
6. Struktur organisasi SD Muhammadiyah.....	38

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(’

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari sekolah.....	78
Lampiran 2 Jadwal Pelajaran SD Muhammadiyah Aimas 2024/2025.....	81
Lampiran 2 pedoman wawancara Pendidik.....	82
Lampiran 3 Pedoman wawancara subjek didik.....	83
Lampiran 4 pedoman observasi.....	84
Lampiran 5 Transkrip wawancara pendidik.....	85
Lampiran 5 Transkrip wawancara subjek didik.....	99
Lampiran 6 Jadwal penelitian	110
Lampiran 7 Lembar bimbingan.....	111
Lampiran 8 gambar dokumentasi.....	113
Lampiran 10 Daftar riwayat hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan kesuksesan generasi suatu bangsa. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan di sekolah. (Abdullah, 2022), Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatakan bahwa “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(Rizki ihkwan, 2016) Adanya pengajaran yang di berikan seorang pendidik di sekolah yaitu dapat mengarahkan subjek didik dalam mengembangkan potensi untuk menghadapi problematika, baik untuk dirinya pribadi, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mampu menjawab segala tantangan yang ada pada masa sekarang, subjek didik tentunya tidak hanya bisa bermodalkan keilmuan yang mereka dapatkan di sekolah saja, tetapi juga harus mampu membaca kondisi sosial yang ada di masyarakat. Kondisi sosial yang dimaksud adalah segala problema sosial yang ada di masyarakat yang berada di luar lingkungan sekolah, apakah itu berupa kebiasaan, perilaku, atau segala kejadian yang terjadi di masyarakat yang

tentunya sedikit banyak memiliki hubungan dengan kehidupan subjek didik tersebut.

Dalam memahami kondisi sosial tersebut tentunya dibutuhkan yang namanya kepekaan sosial. (Putri, 2021), Kepekaan sosial adalah suatu bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap keadaan di lingkungan sekitar yang di lakukan atas keinginan dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang berbuat serta bertindak tepat terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, seseorang yang memiliki sifat kepekaan sosial pasti menjadi pribadi yang asyik untuk di ajak bergaul. Kepekaan sosial yang dimaksud bisa dicontohkan dalam beberapa hal di lingkungan masyarakat, contohnya : seorang anak sejak dini dikenalkan dengan kegiatan gotong royong, pergi menjenguk warga yang sakit, membantu warga masyarakat yang kena musibah, dan berbagai bentuk aksi kepedulian yang lainnya. Adanya contoh kepedulian sosial yang terjadi di masyarakat ini tentunya tidak muncul begitu saja, mesti ada tauladan serta bimbingan yang dimunculkan, baik itu di lingkungan keluarga, maupun tindakan nyata yang didapatkan dari bimbingan peran pendidik di sekolah.

(Suwardi & Farnisa, 2018), Peran pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator, komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, dan evaluator. Tidak hanya itu, dalam bidang sosial seorang pendidik juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas para subjek didik di sekolah. Untuk membentuk karakter subjek didik, dalam Islam telah di ajarkan berbagai nilai-nilai luhur yang sangat dihargai dan dianjurkan untuk

dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, di antara nilai-nilai tersebut salah satunya adalah kepekaan sosial, dimana setiap orang saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sebagaimana Allah telah berfirman di dalam surah Al-Hujurat (49):10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Dalam bukunya (Dede Hidayat, 2024) menerangkan tentang tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini mengandung makna bahwa semua muslim adalah satu karena ikatan agama dan jika terjadi perselisihan diantara mereka maka harus diupayakan perdamaian serta bertakwa kepada Allah. Dalam tafsirnya mengenai Surah Al-Hujurat ayat 10 ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya persaudaraan di antara orang-orang beriman. Persaudaraan ini tidak hanya didasarkan pada hubungan darah, tetapi lebih pada ikatan keimanan kepada Allah yang jauh lebih kuat dan mendalam. Oleh karena itu, ketika terjadi perselisihan di antara kaum mukminin, mereka diperintahkan untuk mendamaikan kedua belah pihak secara adil.

Perdamaian tersebut harus dilandasi oleh rasa takwa kepada Allah, yang mencakup ketulusan niat, kejujuran, dan keadilan dalam menyelesaikan masalah. Takwa menjadi syarat utama untuk memastikan bahwa perdamaian yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga membawa keberkahan dan rahmat dari Allah. Ibnu Katsir menekankan bahwa upaya perdamaian ini adalah kewajiban bagi setiap Muslim, karena menjaga persatuan umat

merupakan salah satu tujuan utama dalam Islam. Dengan mempraktikkan ajaran ini, umat Islam dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah, menghindari perpecahan, dan menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan.

Pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada subjek didik, terutama dalam membentuk kepekaan terhadap kondisi sekitar. Dalam Islam, konsep persaudaraan dan kepedulian sosial tercermin dalam Surah Al-Hujurat ayat 10, yang menegaskan bahwa kaum mukmin adalah saudara. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga persatuan, menyelesaikan konflik secara adil, dan mendasari hubungan sosial pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Pesan-pesan ini dapat menjadi landasan filosofis untuk membangun harmoni di antara subjek didik, terutama dalam lingkungan pendidikan.

Dalam konteks sekolah, prinsip ukhuwah Islamiyah yang terkandung dalam ayat tersebut memberikan arah bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan sikap empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini relevan dengan upaya menciptakan subjek didik yang peka secara sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, kajian nilai-nilai Islam melalui tafsir ayat ini menjadi sangat penting untuk diintegrasikan kedalam pendekatan pendidikan yang bertujuan mencetak generasi berkarakter mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Penekanan pada nilai takwa sebagai fondasi kepekaan sosial juga memperkuat pentingnya peran pendidik dalam membimbing subjek didik agar tidak hanya memahami, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi relevan untuk mendorong terciptanya

generasi yang memiliki kesadaran kolektif, mampu menyelesaikan konflik dengan bijak, serta membangun hubungan yang harmonis berdasarkan prinsip keadilan dan kasih sayang.

Sejarah perjalanan SD Muhammadiyah Aimas menunjukkan bagaimana sekolah ini telah berkembang sejak didirikan pada tahun 2002 hingga menjadi lembaga pendidikan yang terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi subjek didik. Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, sekolah ini tidak hanya berfokus pada peningkatan fasilitas dan mutu pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter subjek didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, nilai kepekaan sosial yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana tergambar dalam tafsir Surah Al-Hujurat ayat 10, menjadi relevan untuk diintegrasikan ke dalam proses pendidikan di sekolah ini. Ajaran tentang persaudaraan, kepedulian, dan penyelesaian konflik secara damai dapat menjadi landasan filosofis bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas.

SD Muhammadiyah Aimas didirikan pada tahun 2002 oleh Bapak Sutekno, yang juga menjabat sebagai kepala sekolah pertama. Pada awalnya, sekolah ini hanya memiliki tiga pendidik, termasuk kepala sekolah dan dua pendidik honorer yang merangkap mengajar seluruh mata pelajaran. Sekolah memulai operasionalnya dengan membuka kelas satu pada semester pertama, dan seiring waktu, jumlah subjek didik serta pendidik bertambah. Namun, keterbatasan ruang kelas menjadi kendala, karena hanya tersedia dua ruang kelas saat itu. Untuk mengatasi hal ini, Bapak Sutekno mengajukan proposal pembangunan ruang kelas tambahan. Setelah beberapa waktu, fasilitas sekolah

mulai meningkat, tetapi Bapak Sutekno kemudian diangkat menjadi pengawas SD, dan posisinya digantikan oleh Bapak Sularno, yang menjabat hingga akhir 2021. Kepemimpinan selanjutnya diteruskan oleh Bapak Susiono, yang menjabat hingga saat ini. Sejarah ini menunjukkan perjalanan SD Muhammadiyah Aimas dari awal berdirinya hingga menjadi lembaga pendidikan yang terus berkembang.

SD Muhammadiyah Aimas dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran formal, menjadikannya tempat yang relevan untuk mengkaji peran pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik. Selain itu, sekolah ini terus berkembang dari awal berdirinya, meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah pendidik. Hal ini mencerminkan semangat inovasi dan dedikasi para pendidiknya, yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait strategi pendidikan yang mereka terapkan. Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Muhammadiyah juga menjadi daya tarik tersendiri untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama mampu membentuk karakter dan kepedulian sosial subjek didik.

Kepekaan sosial subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas menjadi perhatian penting, mengingat nilai-nilai sosial adalah bagian dari pendidikan karakter yang diupayakan oleh sekolah berbasis Islam. Namun, terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi, seperti kurangnya interaksi positif antar subjek didik, minimnya inisiatif membantu sesama, serta rendahnya kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitar. Hal ini memunculkan kebutuhan akan upaya

yang lebih terfokus dari pendidik Agama Islam dalam membimbing subjek didik untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial secara lebih efektif.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas, termasuk metode, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana peran pendidik Agama Islam dalam membentuk kepekaan sosial subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas. Penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan yang digunakan pendidik, bagaimana nilai-nilai kepekaan sosial ditanamkan melalui pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan empati dan kepedulian sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampak pendekatan yang digunakan terhadap perilaku sosial subjek didik.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidik agama Islam di SD Muhammadiyah Aimas menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dalam menanamkan nilai-nilai kepekaan sosial, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan baru yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang metode dan strategi yang diterapkan oleh pendidik, serta dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Dengan menggali lebih dalam tentang hal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, serta membantu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli dan memiliki sikap empati terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas ?
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas.

D. Manfaat Penelitian

Menurut (Afrianto, 2020) dalam jurnalnya Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. (Elia Ardyan, Yosep Boari, Akhmad, 2023) Manfaat penelitian merupakan kontribusi atau dampak positif suatu penelitian dalam ranah keilmuan, masyarakat secara umum, atau kelompok tertentu. (Rahim, 2020), Manfaat penelitian adalah sebuah petunjuk dalam melakukan sebuah penelitian dan sebagai alat dalam memudahkan seorang pembaca untuk bisa memahami isi dari penelitian. Dan secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menurut (Sulastri, 2023), Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Manfaat teoritis juga menguraikan manfaat yang telah di peroleh dari penelitian yang telah di lakukan sehingga dapat membantu dalam memperkaya teori-teori yang ada. Oleh karena itu, manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu memperkaya tentang teori-teori tentang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Temuan dari penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepekaan sosial subjek didik. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan konsep kepekaan sosial pada tingkat sekolah dasar kelas enam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial, teori-teori tentang kepekaan sosial dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Menurut (Rosidah, 2017), Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Kegunaan dari manfaat praktis yaitu menguraikan hasil manfaat yang telah di peroleh dari penelitian yang di lakukan secara praktis.

Dari penjelasan di atas tentang manfaat praktis, berikut manfaat praktis dari penelitian ini :

- 1) Bagi Pendidik

Penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pendidik agama Islam di SD Muhammadiyah Aimas tentang strategi dan metode yang efektif dalam menumbuhkan kepekaan sosial dan empati pada subjek didik. Pendidik dapat mengaplikasikan temuan dari penelitian ini langsung dalam praktik pengajaran sehari-hari.

2) Bagi SD Muhammadiyah Aimas

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan pelatihan pendidik agama Islam yang lebih efektif. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam memahami peran mereka dalam pembentukan karakter subjek didik dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam upaya tersebut.

3) Bagi Subjek Didik

Penelitian ini dapat membentuk karakter subjek didik dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam upaya tersebut dan menumbuhkan rasa empati pada subjek didik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Dan Empati Pada Subjek Didik dan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bekal untuk mendidik di kemudian hari.

5) Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan

Kepekaan Sosial Dan Empati Pada Subjek Didik dan mengembangkan kembali penelitian ini sebagai bahan referensi.

E. Definisi Operasional Variabel

(Ulfa, 2021), Definisi operasional variabel Merupakan suatu batasan serta sebuah alat pengukuran variabel yang akan diteliti atau konsep yang akan diukur, serta di gali datanya secara lebih mendalam guna memperoleh suatu informasi penelitian yang sedang di teliti. Lebih lanjut di jelaskan, definisi operasional variabel adalah penjelasan yang merinci secara lebih spesifik yang digunakan untuk mengukur atau mengamati variabel tertentu dalam sebuah penelitian. Ini mencakup prosedur atau metode yang diterapkan untuk mengubah konsep atau variabel yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diamati, diukur, atau ditetapkan secara konkret. Dengan kata lain, definisi operasional memberikan panduan tentang bagaimana variabel-variabel yang kompleks atau abstrak dapat diukur atau diobservasi dalam konteks penelitian tertentu. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini di antaranya :

1. Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dalam situasi sosial tertentu, menggambarkan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran terbentuk melalui hak dan kewajiban yang dilaksanakan sesuai kedudukan dan status dalam komunitas sosial.

2. Pendidik Agama Islam

Pendidik Agama Islam adalah individu yang bertanggung jawab mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik sesuai ajaran Islam,

dengan tujuan membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian yang baik, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial adalah kemampuan individu untuk cepat merespons situasi sosial di sekitarnya. Kemampuan ini berkembang melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, serta penting untuk membentuk sikap peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

(Triono, 2019), Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Dari penjelasan di atas mengenai penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa, Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai referensi, perbandingan, dan landasan kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan. Fungsi penelitian terdahulu adalah sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan diusahakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian tentang penelitian terdahulu di atas, maka berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum :

- a. (L. Muharomah, 2021) Dalam skripsi Lailil Muharomah tahun 2021, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar, dihasilkan kesimpulan bahwa Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial terbagi menjadi 3 yakni pembiasaan, keteladanan, dan pemantauan. Guru membiasakan mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial, memberikan teladan

kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan personal dengan para peserta didik, menanamkan kesabaran serta membangun komunikasi dengan para orang tua/wali peserta didik untuk memantau perilaku peserta didik. Selanjutnya dilakukan pantauan terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Secara umum strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar sudah tepat.

Fakta menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya bersikap peduli social. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dari penelitian ini yaitu masih ada beberapa siswa yang memiliki rasa egois, keras kepala, tak acuh dengan lingkungan sekitar. Namun hal tersebut masih terjadi dalam batas kewajaran perilaku siswa.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian Muharomah dan penelitian ini adalah pada konteks dan jangkauan pendidikan Fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan menengah pertama (madrasah tsanawiyah) untuk membentuk kepedulian sosial peserta didik. Lebih terfokus pada penggunaan strategi konkrit seperti pembiasaan, keteladanan, dan pemantauan. Sedangkan dalam penelitian ini Meneliti peran pendidik agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI di sekolah dasar (SD). Lebih menitikberatkan pada aspek kepekaan sosial dan bagaimana pendidik agama Islam dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa yang lebih muda.

Sedangkan persamaan dari penelitian Muharomah dan penelitian ini adalah Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama dalam konteks

pendidikan agama Islam, yaitu untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

- b. (Isnaeni, 2017) Dalam jurnal yang ditulis oleh Isnaeni terbit pada tahun 2017 yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Di Kehidupan Sehari-Hari, dihasilkan kesimpulan bahwasanya pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kepekaan sosial anak di kehidupan sehari-harinya melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam tersebut. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang urgensinya kepekaan sosial di zaman yang pesat seperti sekarang, dimana dampak ini berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak manusia. Maka dari itu sangatlah penting bagi seseorang untuk memiliki kepekaan sosial karena dengan adanya kepekaan sosial, mereka dapat mengetahui dan tahu seperti apa kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Di samping itu, ini dapat mempererat hubungan sosial antar sesama. Semisal gotong royong yang dilakukan warga dalam bekerja bakti, yang mana menunjukkan rasa kepedulian, yaitu hasil dari rasa peka terhadap lingkungan untuk saling membantu.

Dalam jurnal Isnaeni, peneliti menemukan Kekurangan dalam jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Di Kehidupan Sehari-Hari sehingga pembaca tidak mengetahui metode penelitian yang digunakan oleh jurnal Isnaeni.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian Isnaeni terletak pada konteks dan fokus penelitian, dimana penelitian Isnaeni cenderung lebih

luas cakupannya meneliti peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepekaan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari secara umum. Sedangkan pada fokusnya meliputi berbagai aspek kehidupan sosial dan bagaimana pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap keseluruhan perkembangan sosial anak.

Sedangkan dalam penelitian penulis adalah memfokuskan pada peran pendidik agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah AIMAS. Fokusnya lebih terbatas pada pengaruh langsung dari pendidikan agama Islam terhadap kepekaan sosial siswa pada tingkat pendidikan dasar.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu Keduanya mengakui pentingnya peran pendidik agama Islam dalam membimbing dan mendidik siswa untuk menjadi individu yang lebih peka dan peduli terhadap orang lain.

- c. (Nawwara, 2023) Dalam skripsi yang di tulis oleh Imana An Nawwara yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SD Islam Bani Hasyim di hasilkan kesimpulan bahwa (1). Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pengajar, guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum diknas yang dimodifikasi (tematik integratif), guru Pendidikan Agama Islam juga mendidik siswa dengan cara yang inovatif dan kreatif berkaitan dengan pembentukan kepedulian sosial. (2). Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dan fasilitator, guru mengoordinir dan mewadahi siswa dalam kegiatan infaq dan zakat.

(3). Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model, teladan, motivator, pembimbing dan evaluator yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada siswa dalam menerapkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan yang peneliti temukan pada skripsi Nawwara adalah kurang spesifiknya judul terhadap subjek yang akan diteliti.

Adapun persamaan dari penelitian Nawwara dengan penelitian ini adalah Sama-sama berupaya mengembangkan kesadaran sosial siswa agar peduli terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nawwara dan penelitian ini adalah pada penelitian Nawwara, lingkungan lebih terfokus pada nilai-nilai keagamaan Islam secara khusus, dengan penekanan pada pengajaran agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial. Sedangkan pada penelitian ini adalah lebih terbuka terhadap pendekatan yang inklusif dengan nilai-nilai kepedulian sosial yang lebih umum, meskipun berbasis pada ajaran agama Islam.

B. Kajian teori

(Fabiana Meijon Fadul, 2019), Secara umum, teori (theory) adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. (Samsuri, 2023), Menurut pernyataan John W. Best, (1982), bahwa "teori pada dasarnya adalah berisi gambaran hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel, yang mana dalam teori terkandung keunggulan untuk dapat menjelaskan suatu gejala dan berkekuatan untuk memprediksi suatu gejala.

(Surahman et al., 2020), Menurut Kerlinger, 1978, Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Berdasarkan pendapat dari tiga tokoh di atas mengenai kajian teori, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya teori merupakan sebuah sistem konsep yang menyajikan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Teori juga berfungsi sebagai gambaran hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang ada, yang memungkinkan untuk menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena. Secara umum, teori membantu dalam memahami fenomena dengan cara yang sistematis dan menyeluruh melalui spesifikasi hubungan antar variabel. Dengan demikian, teori memegang peran penting dalam memperkuat pemahaman dan prediksi terhadap fenomena yang diamati.

adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran Pendidik dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian peran pendidik

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) oleh (Albert Bandura, 1977) menjelaskan bahwa individu belajar peran sosial melalui observasi, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan. Meskipun Bandura tidak mengembangkan Teori Peran secara langsung, konsep pembelajaran observasionalnya menjelaskan bagaimana peran sosial dipelajari dan diinternalisasi. Individu mengamati model (seperti orang tua atau guru) dan meniru perilaku yang sesuai dengan peran sosial tertentu. Pembelajaran ini melibatkan perhatian, penyimpanan memori,

kemampuan reproduksi, dan motivasi untuk meniru perilaku yang diamati. Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut (Suparlan, 2019), pendidik juga berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan bermoral.

b. Peran Pendidik dalam Pendidikan

Pendidik memiliki berbagai peran yang harus dijalankan untuk memastikan keberhasilan pendidikan. Menurut beberapa ahli pendidikan, peran pendidik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai Fasilitator: (Suparlan, 2019) Pendidikan merupakan pintu pertama bagi manusia untuk memahami segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini. Sekolah sebagai salah satu wadah dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendidikan inilah merupakan sarana dan upaya manusia untuk mengembangkan kualitas potensi dirinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas.
- 2) Sebagai Motivator: (Tegar, 2023) Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang

tinggi. Pendidik memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

- 3) Sebagai Evaluator: (Tegar, 2023) Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Sebagai Pembimbing: Pendidik dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya saja fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- 5) Sebagai Model atau Teladan: Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

c. Ruang Lingkup Peran Pendidik

Ruang lingkup peran pendidik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan peserta didik, di antaranya:

- 1) **Ruang Lingkup Kognitif:** (Syafawani & Safari, 2024) mengutip dari perkataan Jean Piaget, kecerdasan anak berubah seiring dengan pertumbuhannya. Perkembangan kognitif tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, anak juga harus mampu tumbuh dan berkembang secara mental.
- 2) **Ruang Lingkup Afektif:** menurut (Kadek Ayu Astiti, 2017) ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat minat, motivasi, dan sikap. Lebih lanjut (Kadek Ayu Astiti, 2017) menjelaskan bahwa beberapa domain afektif yang dikutip dalam buku Krathwohl, et all, 1973), diantaranya : (1) menerima, yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. (2) menanggapi, yaitu kemampuan beradaptasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. (3) menilai, yaitu kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu objek atau kejadian dan nilai tersebut diekspresikan dalam sikap. (4) organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan menormalisasikan perbedaan nilai. (5) karakterisasi, kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal, intrapersonal dan sosial.

- 3) **Ruang Lingkup Psikomotorik:** Melatih keterampilan praktis dan motorik peserta didik (Harrow, 2020). Membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi (Gardner, 2021).
- 4) **Ruang Lingkup Sosial:** Menjalinkan komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua (Bronfenbrenner, 2019). Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Freire, 2020). Menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai kemanusiaan dan interaksi sosial yang positif (Dewey, 2021). Mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, bakti sosial, dan diskusi tentang isu-isu sosial (Vygotsky, 2020). Mengajarkan pentingnya keberagaman, inklusivitas, dan kerja sama dalam masyarakat (Bandura, 2020).
- 5) **Ruang Lingkup Teknologi dalam Pendidikan:** Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Siemens, 2021). Meningkatkan literasi digital peserta didik (Prensky, 2020).

1. Pendidik Agama Islam

Menurut (Dwi Tri Andiyanto, 2021), Pendidik Agama Islam adalah individu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan Islam. Mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin. Pendidik Agama Islam harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan

hidup, serta sifat-sifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam.

Di kutip dari buku *Konsepsi Imam Al-Ghazali*. (2017), Al-Gazali berpendapat bahwa pendidik merupakan profesi yang mulia dan terhormat sebab pendidik merupakan orang yang mengelola manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia dari makhluk yang ada di bumi. Lebih lanjut di terangkan bahwa pendidik wajib memperhatikan tugas dan tata kesopanan dalam mendidik, memahami, serta mengamalkan tanda-tanda pendidik yang baik serta menjauhi tanda-tanda pendidik yang buruk. Hal ini di maksudkan untuk menciptakan generasi Islam yang sempurna.

Dari penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidik merupakan seseorang yang sangat penting dan di perlukan dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan mulia, yang mencakup dedikasi dalam mengajar, memberikan teladan yang baik, dan memperlakukan siswa dengan hormat serta kasih sayang. karena tanpa adanya pendidik tidak ada yang dapat mentranfer ilmu dan memberikan para subjek didik sebuah pengawasan dan keteladanan di sekolah. Karena fokus daripada pendidikan tidak hanya bagaimana seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan semata, melainkan penanaman nilai-nilai kebijakan juga sangat penting bagi subjek didik, seperti pembentukan kepribadian yang menyeluruh, yang mampu mewujudkan masyarakat yang adil, berbudaya, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual yang tinggi.

2. Kepekaan sosial

Di kutip dari buku Bahasa Indonesia Akademis (2022) oleh Ahmad Fadly, Kepekaan sosial sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kepekaan sosial sangat perlu untuk dilatih serta dikembangkan walaupun itu merupakan bawaan sejak lahir, supaya individu mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga seorang individu bisa memenuhi dorongan kemasyarakatan guna mengabdikan pada masyarakat. Menurut (Rohima, 2018), Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan. Ketika seseorang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mereka cenderung lebih empatik dan mampu menunjukkan perhatian yang tulus terhadap keadaan emosional orang lain. Hal ini membantu membangun hubungan yang lebih baik, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung kesejahteraan psikologis bersama dalam komunitas. Namun demikian, kepekaan sosial juga dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap pengalaman emosional yang intens, baik itu positif maupun negatif, sehingga perlu diimbangi dengan keterampilan pengelolaan emosi untuk menjaga keseimbangan dan kestabilan diri.

(Toni Nasution, 2018), dalam buku Konsep Dasar IPS, Secara teoritis kepekaan sosial maupun kesadaran sosial akan terjadi apabila adanya pengalaman individu pada masalah yang telah terjadi. Bandura mengemukakan dalam teori belajar sosial, seseorang dapat mengontrol

lingkungannya menggunakan pengalaman tindakannya pada masa lalu. perilaku seseorang tidaklah ditentukan hanya oleh lingkungan atau otonomi individu saja. Memuat teori belajar sosial misalnya Bandura menyatakan bahwa anak-anak akan mengubah perilakunya dalam situasi karena terdapat kebutuhan untuk melakukan sesuatu bila mereka mempunyai keterampilan untuk berbuat sesuatu dan cukup motivasi untuk melakukannya.

Maka perubahan akan terjadi karena adanya kesadaran terhadap akibat dari tindakan melakukan perubahan tersebut. Dapat di simpulkan dari teori Bandura bahwa kesadaran sosial dan kepekaan sosial bukanlah hal yang statis tetapi berkembang seiring dengan pengalaman individu dalam menangani berbagai situasi dan masalah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman dalam membentuk kesadaran dan kepekaan sosial seseorang terhadap lingkungan dan interaksi sosialnya. Dikutip dari buku *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives (2020)*, bahwa telah di lakukan sebuah observasi di Sekolah MTs wilayah Jakarta Timur pada tahun 2019, dan di temukan sebuah fenomena atau permasalahan sosial yang di alami oleh siswa di antaranya sikap acuh terhadap teman, merasa biasa saja ketika temannya tidak mampu untuk membeli jajan, enggan berderma, tidak mencari tahu tentang teman yang tidak masuk hingga berhari-hari, malas membersihkan kelas jika tidak di perintah, dan sebagainya. Maka dari masalah yang telah disebutkan, sudah seharusnya kepekaan sosial menjadi pion yang penting untuk di kembangkan bagi subjek didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari permasalahan terkait kepekaan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, maka pendidik haruslah berperan lebih dan melakukan sebuah pengembangan dalam pengajaran terhadap sikap kepekaan sosial bagi subjek didik di sekolah. Beberapa pengembangan yang bisa dilakukan oleh pendidik di sekolah bagi subjek didik adalah pendidik dapat menjadi contoh dalam menunjukkan empati terhadap siswa dan staf sekolah lainnya. Ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menunjukkan penghargaan terhadap perasaan orang lain, dan menunjukkan respons yang sesuai terhadap situasi emosional subjek didik. Selain itu juga Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk berlatih berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, role-play, atau proyek kolaboratif.

Demikian adalah pengembangan yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam proses pengajaran yang bisa diberikan pada subjek didik, yang dengan hal demikian diharapkan subjek didik dapat menjadi masyarakat yang baik di lingkungan sekitarnya.

C. Kerangka Berpikir

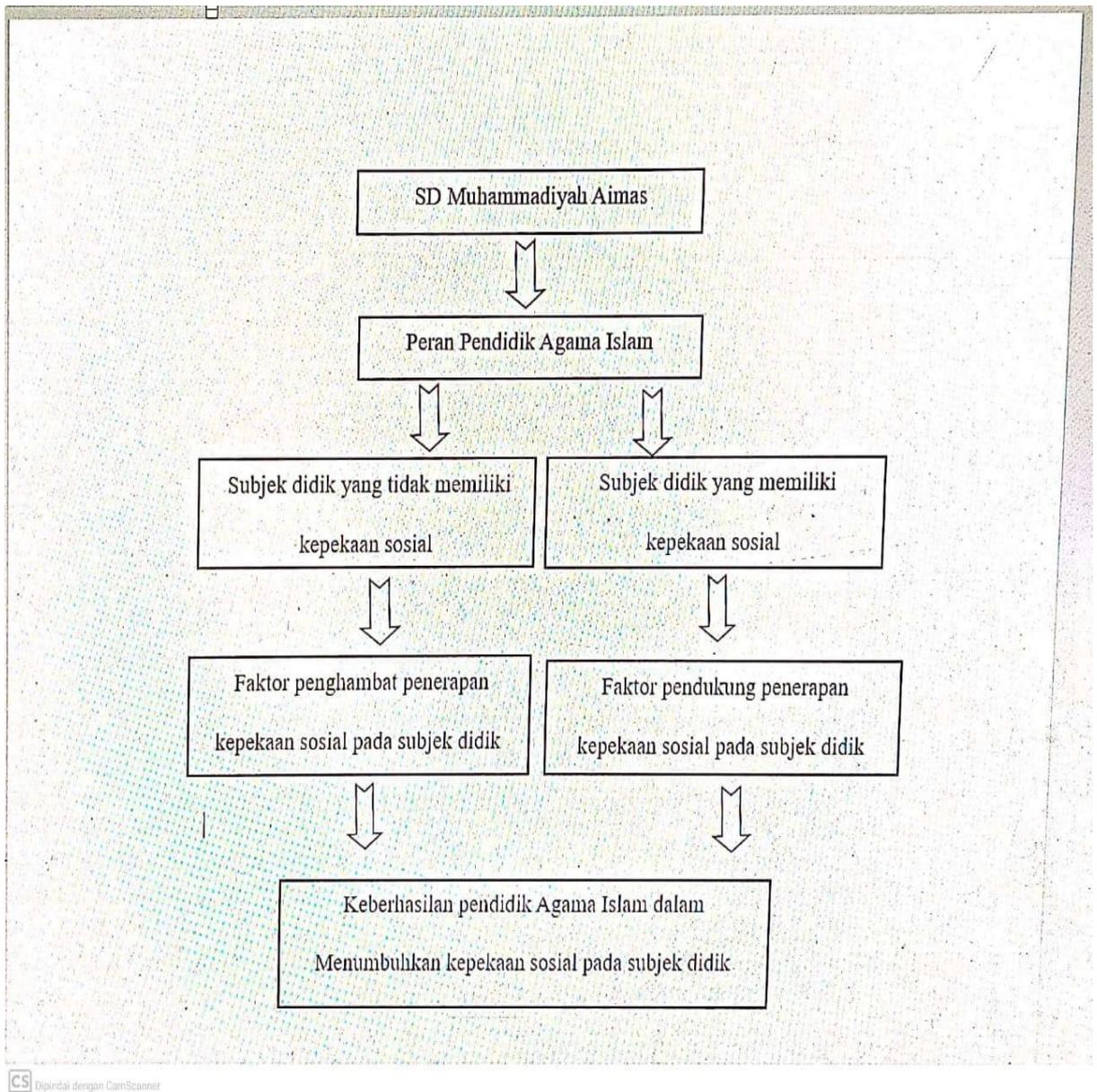
(Nizamuddin, Kairul Azan, 2021), Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan di labuhkan. Menurut sugiono 2019, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Dengan menyambungkan teori-teori yang ada dengan konteks penelitian secara

sistematis, peneliti dapat mengarahkan analisis mereka secara lebih efektif dan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada landasan yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari suatu penelitian yang disusun dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir ini merupakan alat bagi peneliti untuk menganalisis perencanaan serta mengarahkan argumen ke arah yang di tinjau.

Kepekaan sosial pada subjek didik kelas VI di SD Muhammadiyah Aimas memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan sosial mereka. Secara keseluruhan, kepekaan sosial berperan sebagai landasan moral dan sosial yang kuat bagi perkembangan siswa kelas VI di SD Muhammadiyah AIMAS. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kepekaan sosial, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan di sekolah mereka.

Berikut kerangka berpikir penulis :



Kerangka berpikir penulis diatas menggambarkan keterkaitan antara peran Pendidik Agama Islam dan upaya menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas. Kepekaan sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan merespons kondisi orang lain secara empatik. Dalam konteks pendidikan Islam, kepekaan sosial menjadi bagian penting dari pembentukan karakter sesuai dengan ajaran agama. Para pendidik di SD

Muhammadiyah Aimas memainkan peran kunci dalam membentuk kepekaan sosial subjek didik melalui keteladanan, pengajaran nilai-nilai Islam, dan metode praktis. Keteladanan ditunjukkan dengan memperlihatkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan dengan mengintegrasikan konsep kepekaan sosial dalam pembelajaran agama, seperti empati, penghormatan terhadap orang lain, dan penerimaan perbedaan. Selain itu, metode pengajaran berbasis pengalaman, diskusi, refleksi, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara langsung.

Berbagai kegiatan pendukung diterapkan untuk melatih kepekaan sosial subjek didik, seperti Sedekah Jumat yang mengajarkan berbagi kepada orang yang membutuhkan, Jumat Berbagi yang mendorong subjek didik menyisihkan sebagian uang untuk membantu sesama disertai sesi refleksi, simulasi konflik sederhana untuk melatih kemampuan mengatasi perbedaan dan bekerja sama, serta kerja bakti yang mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, subjek didik tidak hanya memahami konsep kepekaan sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, membangun hubungan harmonis dengan sesama, serta menanamkan nilai-nilai Islam seperti empati, kepedulian, dan kerja sama.

Dengan demikian, peran Pendidik Agama Islam sangat signifikan dalam membentuk karakter subjek didik yang berempati, peduli, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi ini berkontribusi dalam

menciptakan generasi yang peka terhadap masalah sosial dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa atau aktivitas. Menurut (Raharjo, 2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penerapannya, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini membantu peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks secara lebih holistik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa atau aktivitas yang terjadi. Dengan demikian, metode studi kasus ini sangat efektif untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika, peristiwa, atau aktivitas yang terjadi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut (Astono, 2021) Waktu dan tempat penelitian adalah waktu dan tempat di mana pengumpulan data primer di lakukan, di mana waktu akan di tentukan dan di rencanakan oleh penulis dengan persetujuan dari objek yang akan di teliti.

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dibuat dari bulan juni hingga bulan Agustus tahun 2024

2. Tempat penelitian

Penelitian ini beralamat di SD Muhammadiyah Aimas, Jalan Wortel, Malawele, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi ini adalah karena Lokasi ini menawarkan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi bagaimana pengajaran agama Islam dapat mempengaruhi kepekaan sosial pada subjek didik, selain itu studi di sekolah ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan agama Islam di skala yang lebih luas.

C. Populasi dan sampel

(Swarjana, 2022), Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek di mana seorang peneliti *menggeneralisasikan* hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam buku (Mamik, 2015), Sampel adalah sebagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Bagus Sumargo, 2020), Beberapa cara yang bisa digunakan dalam menentukan sampel di antaranya yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis purposive sampling yaitu dengan memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata. Lebih lanjut Sugiono dalam Mamik 2015, menyatakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Margono (2004), dalam purposive sampling pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh subjek didik kelas VI SD Muhammadiyah Aimas
2. Pendidik Agama Islam di SD Muhammadiyah Aimas
3. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Aimas
4. Seluruh pendidik di SD Muhammadiyah Aimas
5. Orang tua Wali subjek didik kelas VI

Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu :

1. 6 subjek didik dari kelas VI SD Muhammadiyah Aimas
2. Pendidik Agama Islam SD Muhammadiyah Aimas
3. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Aimas

Pemilihan 6 subjek didik dari kelas VI SD Muhammadiyah Aimas, pendidik agama Islam, dan kepala sekolah sudah cukup representatif untuk menggambarkan perspektif yang relevan mengenai topik penelitian. Dengan jumlah sampel yang terbatas, peneliti dapat lebih fokus dalam menganalisis data, menggali wawasan yang lebih mendalam, dan memastikan kualitas informasi

yang diperoleh. Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami dinamika di dalam konteks yang spesifik, tanpa perlu memperluas sampel ke populasi yang lebih besar.

D. Teknik pengumpulan data

(Ramdhan, 2021), Teknik pengumpulan data adalah cara yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang di perlukan. Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang bisa di lakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi, di mana teknik-teknik tersebut yang nantinya akan di jadikan sebagai alat penelitian bagi penulis.

1. Observasi

(Bogdan dan Biklen 2017), Observasi merupakan teknik yang tak kalah penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini secara aktif mengamati serta mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi di pada situasi yang di teliti secara langsung di suatu lingkungan tertentu baik sedang berlangsung atau masih dalam tahap pengobservasian. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diamati, baik itu perilaku, interaksi, atau karakteristiknya. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang di gunakan adalah observasi non sistematis, dimana di kutip dalam buku (Ni'matuzzahroh, 2018), observasi ini di lakukan tanpa stuktur atau rencana terlebih dahulu, dengan

demikian observer dapat menangkap apa saja yang dapat di tangkapnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-sistematis, dimana observasi ini dilakukan tanpa struktur atau rencana yang ketat, sehingga saya dapat lebih fleksibel dalam mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, serta konteks yang terjadi di lapangan. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, dengan kebebasan untuk menangkap informasi yang tidak terduga.

2. Wawancara

Di kutip dalam buku (Fadhallah, 2020) Definisi wawancara menurut Kerlinger (1991), adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang di wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melakukan pengumpulan dengan wawancara dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai masalah yang sedang di teliti. Model atau jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. (Nietzel, Bernstein, & Millich, 1998) dalam buku Fadhallah , wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan cara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada interviewee , dan daftar pertanyaan tidak di ubah.

Berdasarkan definisi wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah proses komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan, dimana peneliti bertindak sebagai interviewer dan partisipan sebagai interviewee, kemudian pertanyaan yang

telah disusun oleh peneliti tidak bisa di ubah, karna jenis wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

(Sandu Siyoto, 2015), Dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda dan lain sebagainya. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang dokumentasi, maka penulis menyimpulkan, dokumentasi adalah sebuah alat dalam suatu teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk pelengkap adanya proses penelitian. Pada penelitan ini bahan dokumentasi yang di gunakan yaitu berupa tulisan serta gambar yang di ambil dari lokasi penelitian.

E. Instrumen penelitian

(Thalha Alhamid, 2019), Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Lebih lanjut di jelaskan, Instrumen adalah alat untuk mem beri informasi mengenai penelitian yang di lakukan supaya data yang di peroleh lebih mudah untuk di olah.

(Makbul, 2021), fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk mendapatkan data yang di butuhkan saat peneliti sedang mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat di buat ketika penelitian sedang berlangsung agar sesuai dengan penelitian yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen di antaranya: teks wawancara, alat dokumentasi (handphone), pena dan buku catatan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya (Rusdin Tahir, Annisa Fitri Anggraeni, 2023) menuliskan tentang teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi : kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), serta menggambarkan menarik kesimpulan (*Drawing and Conclusion*)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabsrataan, dan mentransformasikan data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan data lainnya. Kondensi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

(Anim Purwanto, 2021), Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep kesahihan serta konsep keandalannya. Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam bukunya (Abdul Aziz, 2022), Triangulasi menurut moleong (1987), adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data itu sendiri. Sedangkan meurut Sugiono 2013, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Muhammad Ridha Albaar, Zulfiati Syahrial, 2019), Terdapat beberapa jenis triangulsai diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

(Apriani, 2021) Triangulasi Sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek didik kelas 6 dan pendidik Agama Islam. untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Dalam bukunya (Asrti Sulistiani Risnaedi, 2021) Sugiono 2006, menjelaskan Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada triangulasi ini wawancara yang telah di dapat di *cross cek* dengan observasi atau dokumentasi, apabila mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

(Sigit Hermawan, 2015) Triangulasi Waktu adalah uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda atau (Achmad Yusuf, 2020), membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu ini penting untuk melihat konsistensi data penelitian apabila data tersebut berupa pendapat atau komentar atau informan yang sangat mungkin berubah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gamban Umum SD Muhammadiyah Aimas

1. Sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Aimas

Berdasarkan pemaparan singkat melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah, maka Sejarah SD Muhammadiyah Aimas diawali dari tahun berdirinya yaitu pada tahun 2002 oleh Bapak Sutekno dan yang dikepalai oleh bapak Sutekno pula. Pada awal mendirikan sekolah para pendiri SD Muhammadiyah Aimas mengutamakan mencari subjek didik dan pendidik. Kala itu SD Muhammadiyah baru memiliki tiga pendidik yaitu kepala sekolah sendiri, kemudian 2 guru honor. Dan dari ketiga guru tersebut merangkap semua mata pelajaran.

Awal mula mendirikan sekolah di mulai dari kelas satu, di semester pertama kemudian lambat laun seiring berjalannya waktu dan pada kenaikan semester mulailah bertambah pendidik dan juga peserta didik di SD Muhammadiyah Aimas. Akan tetapi pada saat itu para pendidik memiliki permasalahan, yaitu keterbatasan ruang kelas yang masih kurang untuk menampung peserta didik. Pada saat itu baru tersedia dua ruang kelas. Kemudian Bapak Sutekno mengajukan sebuah proposal pembangunan ruang kelas.

Berangkat dari hal tersebut mulailah perlahan sekolah SD Muhammadiyah Aimas di bangun guna menambah fasilitas ruang kelasnya. Tak lama berselang pengajuan proposal, pak Sutekno diamanahi untuk

menjadi pengawas SD, dan di ganti oleh pak Sularno. Kemudian pak Sularno yang menjadi kepala sekolah sampai akhir tahun 2021. dan di gantikan oleh bapak Susiono yang hingga saat ini menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Aimas tersebut.

2. Identitas Sekolah

(2) SD Muhammadiyah Aimas :

no	aspek	Detail
1	Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Aimas
2	Alamat	Jalan Wortel RT 5 RW 7, Kelurahan Malasom, Kecamatan Aimas
3	Status Sekolah	Swasta
4	Akreditasi	B
5	Nomor Statistik (NIS)	102250501021
6	Tahun Berdiri	17 Juli 2002
7	Waktu Kegiatan Belajar	Pagi hingga siang hari
8	Surat Keputusan	006/KEP/III.0/F2002
9	Penyelenggara	Yayasan (Muhammadiyah)
10	Email	SDMuhammadiyahaimas@gmail.com

SD Muhammadiyah Aimas adalah sebuah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jalan Wortel RT 5 RW 7, Kelurahan Malasom, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2002 dan memiliki akreditasi B, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NIS) 102250501021, sekolah ini terdaftar dalam sistem administrasi pendidikan nasional. Kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Aimas dilaksanakan pada waktu pagi hingga siang hari, yang

sesuai dengan jadwal umum sekolah dasar. Sebagai institusi yang dikelola oleh pihak swasta, SD Muhammadiyah Aimas terus berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswa di wilayah Aimas.

Jadwal Pelajaran Kurikulum Merdeka dan K13 Tahun Pelajaran 2024/2025 di SD Muhammadiyah Aimas dirancang untuk mengembangkan aspek akademik, keterampilan sosial, serta karakter Islami pada subjek didik. Pembelajaran di kelas 1-3 masih mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) dengan pendekatan tematik, sedangkan kelas 4-6 mulai menerapkan Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Mata pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA (IPAS), Bahasa Inggris, Seni, dan Pendidikan Pancasila, serta mata pelajaran keislaman seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Qira'ah Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyahan. Selain itu, terdapat pula pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci untuk menunjang perkembangan fisik dan minat subjek didik.

Jadwal pembelajaran diatur dengan keseimbangan antara akademik dan non-akademik. Setiap hari Senin diawali dengan Upacara Bendera (UP. B), sementara waktu istirahat diberikan dua kali dalam sehari, yaitu pukul 09.15-09.30 dan 10.40-10.55. Hari Sabtu lebih banyak diisi dengan kegiatan non-akademik seperti seni, olahraga, dan ekstrakurikuler. Keunggulan dari jadwal ini adalah integrasi pendidikan Islam yang dilakukan setiap hari, penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas 4-6, serta kesempatan bagi subjek didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan jadwal yang seimbang ini, SD Muhammadiyah Aimas berupaya menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, menyenangkan, serta berbasis nilai-nilai Islam guna membentuk subjek didik yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia.

3. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Aimas

Prasarana	sarana
Ruang kelas	Terdiri dari 7 ruang kelas yang di lengkapi pada setiap kelasnya papan tulis, meja, & kursi,
Perpustakaan	Tersedia berbagai buku pelajaran dab buku bacaan, buku ccerita, dan referensi lainnya.
Mushola	Tempat ibadah yang digunakan untuk sholat Dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya.
kantin	Menyediakan makanan dan minuman
Gedung sekolah	Gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, kantor, dan ruang guru.
Lapangan olahraga	Lapangan serbaguna yang digunakan untuk sepak bola, voli, dan kegiatan olahraga lainnya.
Ruang Guru	Ruang khusus untuk guru dengan fasilitas meja kerja dan ruang diskusi.
Ruang Kepala Sekolah	Ruang khusus untuk kepala sekolah, digunakan untuk koordinasi dan rapat sekolah.
Ruang Tata Usaha	Tempat pengelolaan administrasi sekolah dan penyimpanan dokumen penting.

SD Muhammadiyah Aimas memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Prasarana yang tersedia mencakup 7 ruang kelas, masing-masing dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi untuk mendukung proses belajar. Perpustakaan menyediakan berbagai buku pelajaran, bacaan, cerita, dan referensi lainnya. Mushola digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sholat Dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya. Kantin menyediakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi siswa dan staf. Gedung sekolah mencakup ruang kelas, kantor, dan ruang guru yang terorganisir

dengan baik. Lapangan olahraga serbaguna digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga seperti sepak bola dan voli. Selain itu, terdapat ruang guru yang dilengkapi meja kerja dan ruang diskusi, ruang kepala sekolah untuk koordinasi dan rapat, serta ruang tata usaha yang digunakan untuk pengelolaan administrasi sekolah dan penyimpanan dokumen penting. Semua fasilitas ini mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di SD Muhammadiyah Aimas.

4. Daftar nama Pendidik SD Muhammadiyah Aimas 2024/2025

no	nama	usia	Keterangan jabatan	Pendidikan terakhir
1	Susiono, S.Pd. SD	59	Kepala sekolah	S-1
2	Hairul Malik, S.Pd	58	Wali kelas	S-1
3	Jiono S.Pd	53	Guru Mapel PJOK	S-1
4	Jematun, S.Pd. SD	18	Guru kelas	S-1
5	Riyasih, S.Pd	42	Wali kelas	S-1
6	Yardi Suyitno, S.Kom	33	Staf TU & Administrasi	S-1
7	Hestika Amalia, S.Pd	24	Guru Kelas	S-1
8	Ani Maria Ningsih, S.Pd	29	Guru Kelas	S-1
9	Ridha Windi Astuti, S.Pd	27	Guru Kelas	S-1
10	Nasbia Paus Paus, S.Pd	33	Guru Kelas	S-1
11	Anna Ningtias Melania Erfuan	24	Guru mapel B.arab & Al-qur'an Hadist	D-2
12	Rina tri wahyuni, S.Pd	29	Guru mapel B. inggris	S-1
13	Muhammad Hadi Irawan	24	Guru mapel PAI & BP	D-2
14	Alfian Dwi Gustomo	21	Guru kelas	SMA

Daftar nama pendidik di SD Muhammadiyah Aimas untuk tahun ajaran 2024/2025 mencakup berbagai usia, jabatan, dan tingkat pendidikan terakhir. Kepala sekolah, Susiono, S.Pd. SD (59 tahun), memimpin sekolah dengan gelar S-

1, diikuti oleh Hairul Malik, S.Pd (58 tahun), yang menjabat sebagai wali kelas dan juga memiliki gelar S-1. Beberapa guru mapel, seperti Jiono, S.Pd (53 tahun) yang mengajar PJOK dan Rina Tri Wahyuni, S.Pd (29 tahun) yang mengajar Bahasa Inggris, semuanya memiliki gelar S-1. Ada juga beberapa guru kelas, termasuk Jematun, S.Pd. SD (18 tahun), Hestika Amalia, S.Pd (24 tahun), Ani Maria Ningsih, S.Pd (29 tahun), dan Ridha Windi Astuti, S.Pd (27 tahun), yang semuanya berpendidikan S-1. Selain itu, ada Anna Ningtias Melania Erfuan (24 tahun) yang mengajar Bahasa Arab & Al-Qur'an Hadist dengan pendidikan D-2, serta Muhammad Hadi Irawan (24 tahun), yang mengajar PAI & BP dengan pendidikan D-2. Yardi Suyitno, S.Kom (33 tahun) berperan sebagai staf TU & Administrasi dengan gelar S-1, sementara Nasbia Paus Paus, S.Pd (33 tahun) juga mengajar sebagai guru kelas dengan pendidikan S-1. Terakhir, Alfian Dwi Gustomo (21 tahun), meskipun masih berpendidikan SMA, berperan sebagai guru kelas. Tabel ini mencerminkan beragamnya latar belakang pendidikan dan jabatan yang mendukung kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

5. Daftar Subjek Didik SD Muhammadiyah Aimas Tahun Pelajaran 2024/2025

no	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Perempuan	
1	I	24	19	43
2	II	12	18	30
3	III	13	22	35
4	IV A	12	9	21
5	IV B	14	12	26
6	V	18	22	40
7	VI	23	12	35
total		116	114	230

Tabel yang diberikan menunjukkan jumlah siswa di SD Muhammadiyah Aimas berdasarkan kelas dan jenis kelamin untuk tahun ajaran tertentu. Di kelas I, terdapat 24 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, sehingga total siswa di kelas tersebut mencapai 43 orang. Di kelas II, jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang, dengan total 30 siswa. Di kelas III, terdapat 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, sehingga totalnya menjadi 35 siswa. Kelas IV A memiliki 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dengan total 21 siswa, sementara di kelas IV B terdapat 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dengan total 26 siswa. Di kelas V, jumlah siswa laki-laki adalah 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 22 orang, dengan total 40 siswa. Terakhir, di kelas VI, terdapat 23 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dengan total 35 siswa. Secara keseluruhan, jumlah total siswa di seluruh kelas adalah 230 orang, terdiri dari 116 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan.

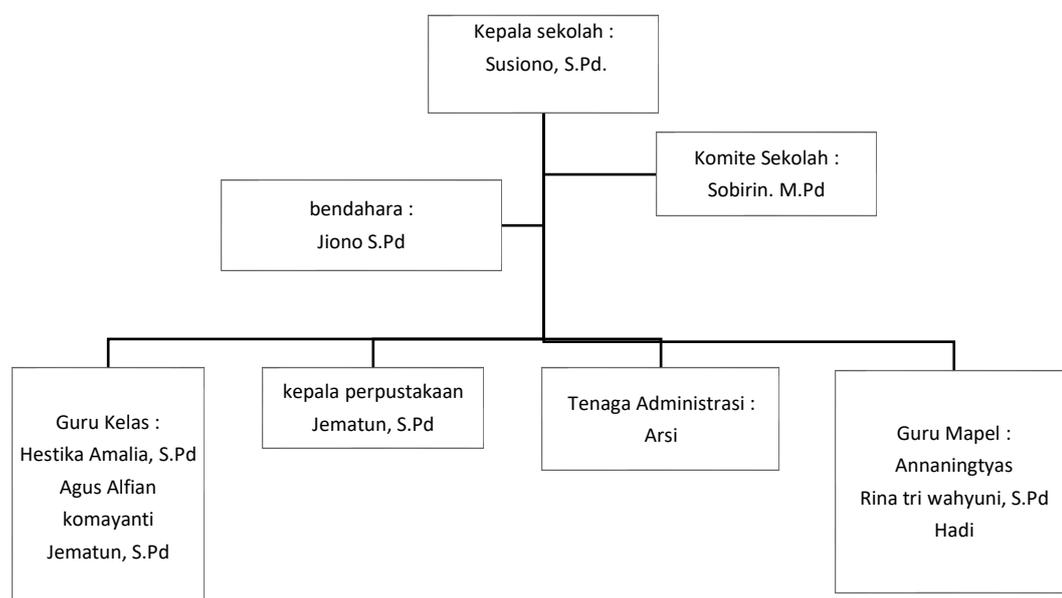
6. Pembagian Walikelas SD Muhammadiyah Aimas Tahun 2024/2025

NO	Nama Wali Kelas	Kelas
1	Hairul Malik, S.Pd	6
2	Jematun, S.Pd	5
3	Ridha Windi Astuti, S.Pd	4B
4	Ani Maria Ningsih, S.Pd	4A
5	Alfian Dwi	3
6	Ani Maria Ningsih, S.Pd	2
7	Hestika Amalia, S.Pd	1B
8	Riyasih, S.Pd	1A

Tabel yang diberikan menunjukkan daftar nama wali kelas di SD Muhammadiyah Aimas beserta kelas yang mereka pimpin. Hairul Malik, S.Pd

merupakan wali kelas untuk kelas VI, sedangkan Jematun, S.Pd bertugas sebagai wali kelas V. Ridha Windi Astuti, S.Pd adalah wali kelas IV B, dan Ani Maria Ningsih, S.Pd menjadi wali kelas IV A. Alfian Dwi memimpin kelas III, sementara Ani Maria Ningsih, S.Pd juga menjadi wali kelas II. Hestika Amalia, S.Pd adalah wali kelas I B, dan Riyasih, S.Pd menjadi wali kelas I A. Para wali kelas ini bertanggung jawab untuk memimpin dan membimbing masing-masing kelas dalam kegiatan akademik dan pengembangan karakter siswa.

7. Struktur organisasi SD Muhammadiyah



Struktur organisasi SD Muhammadiyah Aimas terdiri dari beberapa posisi penting yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah, Susiono, S.Pd. SD, memimpin seluruh kegiatan sekolah dan bertanggung jawab atas kebijakan dan manajemen pendidikan. Komite

Sekolah, yang dipimpin oleh Sobirin, M.Pd, berperan dalam memberikan dukungan dan masukan terkait pengelolaan sekolah. Bendahara, yang dijabat oleh Jiono, mengelola keuangan sekolah. Kepala Perpustakaan, Jematun, bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan dan sumber daya pembelajaran. Di sisi administrasi, Tenaga Administrasi, Arsi, membantu dalam proses administratif dan pengelolaan data sekolah. Guru Kelas, yang terdiri dari Riyasih, Hestika, Agus, Alfian, Sri Sujianti, Komayanti, Jematun, dan Khairul Malik, bertugas mengajar di berbagai kelas dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, terdapat Guru Mata Pelajaran, seperti Anna Ningtias yang mengajar Bahasa Arab dan Rina Tri Wahyuni yang mengajar Bahasa Inggris. Terakhir, Peserta Didik merupakan siswa-siswi yang mengikuti proses pendidikan di sekolah ini. Struktur organisasi ini mencerminkan peran masing-masing individu dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas di SD Muhammadiyah Aimas.

B. Hasil Penelitian

1. peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas

a. .Mengajarkan Nilai-Nilai Islam sebagai Dasar Kepekaan Sosial

Dalam mengajarkan nilai-nilai Islam maka berikut Ibu Rina menjelaskan :

"Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam saya artikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan serta kondisi orang lain berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Hal ini juga mencakup penerapan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari."

Selain itu, Pak Hadi juga menyampaikan pandangannya:

“Kepekaan sosial diartikan sebagai kemampuan memahami, merasakan, dan memperhatikan kondisi orang lain dengan mengamalkan ajaran Islam seperti tolong-menolong, menghormati perbedaan, dan empati.”

Pandangan yang serupa disampaikan oleh Ibu Anna, yang menekankan bahwa:

"Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam itu kemampuan siswa untuk menunjukkan rasa empati, menghormati orang lain, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghargai perbedaan, saling membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari."

Selanjutnya, Ibu Ani menambahkan perspektif lain terkait hal ini:

“Kepekaan sosial adalah kemampuan siswa untuk memahami kondisi orang lain dan memberikan respons yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti rasa syukur, empati, dan kepedulian. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, kepekaan sosial mencakup penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat."

Melengkapi hal tersebut, Pak Alfian juga menjelaskan :

"Kepekaan sosial adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan merespons kebutuhan atau masalah yang ada di sekitar mereka dengan sikap peduli, empati, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Ini termasuk sikap menghormati, saling membantu, dan menciptakan hubungan harmonis dengan orang lain."

b. Membimbing Praktik Langsung melalui Kegiatan Sosial

Selain mengajarkan nilai-nilai Islam secara teoretis, pendidik di SD Muhammadiyah Aimas juga membimbing siswa untuk mempraktikkan kepekaan sosial melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan pemaparan dari Ibu Rina, salah satu contohnya adalah:

"Salah satu contohnya adalah program 'Sedekah Jum' at, di mana siswa membawa sumbangan untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Selain itu, ada kegiatan simulasi konflik sederhana untuk melatih empati dan kerja sama."

Sejalan dengan hal ini, Ibu Ani menyampaikan program yang dirancangnya:

"Salah satu kegiatan yang kami rancang adalah program 'Jumat Berbagi,' di mana siswa diajarkan menyisihkan sebagian uang mereka untuk membantu sesama. Selain itu, kami mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan, agar siswa memahami makna dari setiap tindakan mereka."

Pandangan lainnya datang dari Ibu Anna, yang menjelaskan metode pembelajaran berbasis pengalaman:

"Saya sering menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti memberikan tugas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran dengan permainan edukasi juga efektif untuk membangun kerja sama dan pemahaman sosial siswa."

Pak Alfian juga menambahkan strategi yang ia gunakan:

"Strategi yang saya gunakan adalah kombinasi antara konseling kelompok dan pembelajaran berbasis kasus nyata. Saya juga sering mengintegrasikan aktivitas refleksi, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi sikap mereka terhadap orang lain."

c. Memberikan Teladan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu peran penting yang dilakukan oleh pendidik di SD Muhammadiyah Aimas untuk menumbuhkan kepekaan sosial adalah dengan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Rina menjelaskan:

"Lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami sering mengadakan rapat dan diskusi antar-guru untuk merancang program yang holistik. Suasana kebersamaan di antara guru juga menjadi teladan bagi siswa."

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Ani, yang menyatakan:

"Lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami memiliki budaya kerja sama yang kuat di antara guru. Hal ini menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dan produktif."

Selain itu, Ibu Anna menambahkan bahwa program-program yang melibatkan siswa secara langsung juga memberikan teladan yang kuat. Ia menjelaskan:

"Kami memiliki kegiatan 'Cerita Inspiratif, di mana siswa menceritakan pengalaman mereka membantu orang lain. Selain itu, kami juga mengadakan 'Proyek Kolaborasi', di mana siswa bekerja sama membuat sesuatu yang bermanfaat, seperti mengumpulkan barang bekas untuk daur ulang."

d. Menggunakan Metode Refleksi dan Simulasi

Dalam menumbuhkan kepekaan sosial, pendidik di SD Muhammadiyah Aimas menggunakan metode refleksi dan simulasi untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa. Ibu Rina menjelaskan:

"Saya juga sering menggunakan metode refleksi, di mana siswa diajak merenungkan pengalaman sehari-hari mereka."

Pendidik mendorong siswa untuk mengevaluasi pengalaman harian mereka, melatih empati, dan berpikir kritis tentang situasi sosial di sekitar mereka.

Selain itu, Ibu Ani menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam. Ia menyatakan:

"Saya menggunakan pendekatan tematik berbasis Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, saya memanfaatkan metode diskusi kelompok untuk membahas isu-isu sosial, serta simulasi situasi untuk melatih siswa dalam menghadapi konflik."

Senada dengan hal tersebut, Ibu Anna juga menekankan efektivitas dari metode ini ia menyampaikan:

"Saya melihat kegiatan tersebut sangat efektif. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk berbagi cerita tentang kebaikan yang mereka lakukan,

dan mereka tampak lebih terlibat dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah."

Lebih lanjut, Pak Alfian mengungkapkan pengamatannya terhadap dampak nyata dari penerapan metode ini. Ia menjelaskan:

"Kegiatan-kegiatan ini cukup efektif, terutama karena siswa diajak langsung untuk merasakan pengalaman tersebut. Saya melihat mereka mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih sering mengapresiasi teman atau menawarkan bantuan tanpa diminta."

e. Menghadapi Tantangan dengan Pendekatan Personal

Dalam menumbuhkan kepekaan sosial, pendidik di SD Muhammadiyah Aimas menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan khusus. Ibu Rina menjelaskan:

"Tantangan utamanya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang kurang peduli terhadap teman atau lingkungan, mungkin karena kurangnya pemahaman dari keluarga. Saya mencoba memahami kondisi setiap siswa, memberikan pendekatan personal, dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua."

Selanjutnya, Ibu Ani menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan mencakup berbagai metode:

"Tantangan utamanya adalah kurangnya dukungan dari sebagian keluarga siswa, terutama jika di rumah mereka tidak terbiasa diajarkan nilai-nilai seperti empati atau kepedulian. Saya mencoba memberikan pendekatan personal kepada siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan motivasi secara berkelanjutan."

Ibu Anna juga memberikan pandangannya mengenai efektivitas metode refleksi. Ia menyampaikan:

"Tantangan utama adalah kurangnya motivasi pada beberapa siswa untuk terlibat, terutama yang lebih suka bermain gadget. Saya mencoba mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam aktivitas yang menarik bagi siswa, seperti menggunakan media digital atau permainan."

2. Faktor yang dapat mendukung dan menghambat Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas

Berikut adalah Faktor yang dapat mendukung dan menghambat Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas.

a. Faktor Pendukung

1. Pengajaran Nilai-Nilai Agama Islam

Kepekaan sosial siswa dalam pendidikan Agama Islam menjadi aspek penting yang didukung oleh berbagai pendekatan pengajaran.

Ibu Rina menyatakan:

"Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam saya artikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan serta kondisi orang lain berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Nilai-nilai agama seperti ukhuwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar membentuk sikap mereka untuk lebih peduli, menghormati, dan membantu sesama."

Selaras dengan pandangan tersebut, Ibu Dilla menjelaskan bahwa:

"Kepekaan sosial itu kemampuan siswa untuk memahami kondisi orang lain dan memberikan respons yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti rasa syukur, empati, dan kepedulian. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, kepekaan sosial mencakup penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat."

Senada dengan hal itu, Ibu Anna menambahkan bahwa kepekaan sosial mencakup penghargaan terhadap perbedaan dan menjaga keharmonisan, sebagaimana ia sampaikan:

“Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam itu kemampuan siswa untuk menunjukkan rasa empati, menghormati orang lain, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghargai perbedaan, saling membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.”

Demikian pula, Ibu Jumatun menegaskan pentingnya nilai-nilai seperti empati dan tolong-menolong dalam membentuk kepekaan sosial siswa berdasarkan ajaran Islam:

“Kepekaan sosial adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan merespons kebutuhan atau masalah yang ada di sekitar mereka dengan sikap peduli, empati, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Ini termasuk sikap menghormati, saling membantu, dan menciptakan hubungan harmonis dengan orang lain.”

Begitu juga Jawaban dari Pak Hadi:

“Kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami, merasakan, dan memperhatikan kondisi baik kebutuhan dirinya maupun orang lain, baik di lingkungan kelas maupun masyarakat. Kepekaan ini mencakup nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong-menolong, menghormati perbedaan, dan peduli terhadap sesama, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Hal ini diwujudkan melalui empati, tanggung jawab sosial, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Strategi Pengajaran yang Variatif

Untuk mendukung kepekaan sosial, strategi pengajaran yang variatif menjadi faktor kunci. Ibu Rina menjelaskan:

“Strategi yang saya gunakan mencakup pembelajaran berbasis cerita, diskusi kelompok, simulasi, dan pengajaran langsung tentang adab bergaul. Saya juga sering menggunakan metode refleksi, di mana siswa diajak merenungkan pengalaman sehari-hari mereka.”

Melengkapi hal tersebut, Ibu Ani mengungkapkan:

“saya memanfaatkan metode diskusi kelompok untuk membahas isu-isu sosial, serta simulasi situasi untuk melatih siswa dalam menghadapi konflik. Saya juga sering memberikan tugas proyek yang melibatkan kerja sama dengan teman.”

Sementara itu, Ibu Anna menambahkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, seperti interaksi langsung dengan masyarakat dan permainan edukasi:

"Saya sering menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti memberikan tugas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran dengan permainan edukasi juga efektif untuk membangun kerja sama dan pemahaman sosial siswa."

Selanjutnya, Ibu Jumatun dan Pak Hadi menekankan pendekatan yang mengintegrasikan refleksi, konseling kelompok, serta aktivitas berbasis kasus nyata sebagai strategi efektif untuk menumbuhkan kepekaan sosial. Jawaban dari Ibu Jumatun :

"Strategi yang saya gunakan adalah kombinasi antara konseling kelompok dan pembelajaran berbasis kasus nyata. Saya juga sering mengintegrasikan aktivitas refleksi, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi sikap mereka terhadap orang lain."

Dan Jawaban dari Pak Hadi :

"Strategi yang digunakan meliputi mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang dan tolong-menolong, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial praktis seperti bakti sosial, mengadakan diskusi dan refleksi sosial, memberikan teladan dari guru, serta mendorong pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan kerja sama."

3. Kegiatan Praktis di Luar Kelas

Kegiatan praktis di luar kelas juga menjadi pendukung utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial. Ibu Rina mengungkapkan:

"Ya, kami mengadakan kegiatan bakti sosial seperti kunjungan ke panti asuhan. Setelah kegiatan tersebut, saya melihat perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih menghargai orang lain dan bersyukur atas apa yang mereka miliki."

Sedangkan jawaban dari Ibu Ani adalah tentang subjek didik yang diajarkan untuk menyisihkan uang mereka untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkan :

"Salah satu kegiatan yang kami rancang adalah program 'Jumat Berbagi', di mana siswa diajarkan menyisihkan sebagian uang mereka untuk membantu sesama. Selain itu, kami mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan, agar siswa memahami makna dari setiap tindakan mereka."

Dan jawaban Ibu Anna menggunakan metode Cerita inspiratif:

"Kami memiliki kegiatan 'Cerita Inspiratif,' di mana siswa menceritakan pengalaman mereka membantu orang lain. Selain itu, kami juga mengadakan 'Proyek Kolaborasi,' di mana siswa bekerja sama membuat sesuatu yang bermanfaat, seperti mengumpulkan barang bekas untuk daur ulang."

Jawaban Pah Hadi yaitu melalui proyek P5:

"Kegiatan pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan kepekaan sosial melibatkan praktik melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), seperti kegiatan keagamaan, sholat berjamaah, dan kolaborasi siswa dalam menghafal doa. Selain itu, kegiatan upacara bendera juga menjadi momen penting untuk melatih kerja sama, membentuk tim, dan menumbuhkan motivasi siswa."

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Ibu Rina menekankan bahwa:

"Ya, lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami sering mengadakan rapat dan diskusi antar-guru untuk merancang program yang holistik. Suasana kebersamaan di antara guru juga menjadi teladan bagi siswa."

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ibu Ani menambahkan:

"Lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami memiliki budaya kerja sama yang kuat di antara guru. Hal ini menjadi contoh

nyata bagi siswa tentang bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dan produktif."

Lebih lanjut, Ibu Anna menjelaskan:

"Ya, lingkungan sekolah sangat kondusif. Para guru saling mendukung dalam menciptakan program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada siswa. Fasilitas sekolah juga cukup memadai untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut."

Senada dengan hal itu, Ibu Jumatun menegaskan bahwa kerja sama antar-guru menciptakan suasana yang inklusif dan peduli:

"Tentu, lingkungan sekolah sangat mendukung. Para guru saling bekerja sama dalam menciptakan suasana yang inklusif dan peduli. Hal ini memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung."

Pak Hadi juga sependapat dengan pandangan tersebut, sebagaimana ia sampaikan:

"Lingkungan sekolah mendukung dengan adanya kerja sama antar-guru untuk menciptakan suasana yang inklusif dan peduli, memberikan contoh nyata kepada siswa akan pentingnya kerja sama dan dukungan satu sama lain."

b. Faktor Penghambat

1. Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Siswa

Selain faktor pendukung, terdapat berbagai tantangan dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Ibu Rina mengungkapkan:

"Tantangan utamanya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang kurang peduli terhadap teman atau lingkungan, mungkin karena kurangnya pemahaman dari keluarga."

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ani, yang menyoroti bahwa kurangnya dukungan dari sebagian keluarga siswa menjadi tantangan besar. Ia menjelaskan:

"Tantangan utamanya adalah kurangnya dukungan dari sebagian keluarga siswa, terutama jika di rumah mereka tidak terbiasa diajarkan nilai-nilai seperti empati atau kepedulian."

Sementara itu, Ibu Jumatun juga menggarisbawahi tantangan serupa:

"Tantangan yang sering saya hadapi adalah beberapa siswa cenderung kurang responsif atau cuek karena faktor lingkungan keluarga. Ada juga siswa yang lebih fokus pada hal-hal materiil dan kurang memahami nilai-nilai sosial."

Pak Hadi memberikan pandangan yang lebih luas terkait hambatan ini:

"Siswa seringkali memiliki pemahaman yang kurang terhadap isu sosial di lingkungan mereka. Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang yang memengaruhi empati, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, serta motivasi siswa yang rendah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial."

2. Kurangnya Motivasi dan Kesadaran Siswa

Tantangan lain yang dihadapi dalam menumbuhkan kepekaan sosial adalah kurangnya motivasi dan kesadaran siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rina:

"Ada siswa yang kurang peduli terhadap teman atau lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan personal dan perhatian ekstra."

Selain itu, Ibu Ani juga menimpali:

"Selain itu, ada siswa yang memiliki kepribadian cenderung individualistis. Saya mencoba memberikan pendekatan personal kepada siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan motivasi secara berkelanjutan. Selain itu, kami juga melibatkan keluarga siswa melalui komunikasi rutin dan program sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam."

Sementara itu, Ibu Anna menambahkan:

"Tantangan utama adalah kurangnya motivasi pada beberapa siswa untuk terlibat, terutama yang lebih suka bermain gadget, dan juga Selain itu, ada juga kendala dalam memastikan bahwa semua siswa memahami pentingnya berbagi dan bekerja sama."

Lebih lanjut, Ibu Jumatun mengungkapkan:

"Keterbatasan waktu di mana guru-guru juga banyak kegiatannya, dan kegiatan belajar mengajar juga itu memiliki batasan-batasan waktu yang relatif singkat. Selain itu, sumber daya untuk kegiatan sosial tersebut juga kurang."

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber di SD Muhammadiyah Aimas, maka peneliti membagi pembahasan menjadi tiga topik penelitian sesuai dengan hasil penelitian.

1. Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Subjek Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Aimas

a. Mengajarkan Nilai-Nilai Islam sebagai Dasar Kepekaan Sosial

Mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar kepekaan sosial merupakan peran penting yang dilakukan oleh Pendidik Agama Islam dalam membentuk karakter subjek didik. Berdasarkan hasil penelitian, peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas sangat signifikan. Para pendidik secara konsisten mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan kepekaan sosial. Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Rina, yang menekankan bahwa nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong menjadi

landasan penting agar subjek didik mampu memahami, merasakan, dan merespons kondisi orang lain.

Selain itu, Ibu Anna juga menambahkan pentingnya sikap empati, penghormatan terhadap orang lain, dan penerimaan terhadap perbedaan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sesuai ajaran Islam. Sementara itu, Ibu Ani menyoroti bahwa kepekaan sosial mencakup rasa syukur, empati, dan kepedulian, yang diterapkan melalui akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun masyarakat. Pak Alfian menambahkan bahwa kepekaan sosial juga melibatkan kesadaran terhadap kebutuhan atau masalah orang lain dan meresponsnya dengan sikap peduli serta berlandaskan nilai-nilai Islam seperti saling membantu dan menciptakan hubungan harmonis.

Para pendidik menggunakan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai Islam tersebut, seperti pendekatan praktis melalui contoh nyata, diskusi, dan refleksi untuk mendorong subjek didik memahami tindakan berdasarkan akhlak Islam. Selain itu, mereka melibatkan subjek didik dalam kegiatan keagamaan seperti sedekah, doa bersama, atau kerja bakti. Melalui pendekatan ini, subjek didik tidak hanya memahami konsep kepekaan sosial secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari berbagai upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di SD Muhammadiyah Aimas membantu subjek didik mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, menjalin hubungan harmonis dengan sesama, dan menjadi individu yang lebih peka

terhadap masalah sosial di lingkungannya. Dengan demikian, peran Pendidik Agama Islam di SD Muhammadiyah Aimas sangat berpengaruh dalam membangun karakter subjek didik yang peduli, berempati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka. Hal ini sesuai dengan teori peran yang telah di sampaikan pada kajian teori di atas bahwa Menurut (Nining Aslihah, 2023), peran tidak hanya melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab dan kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan harapan orang lain atau kelompok terhadap individu tersebut.

Sejalan dengan itu, (Munir & Syukurman, 2023) menyatakan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam mendorong perilaku dan menanamkan nilai-nilai pro-sosial, seperti kemampuan untuk memaafkan, empati, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif dalam membantu remaja mengelola emosi mereka dengan lebih baik serta mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku agresif.

Pembahasan mengenai peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial di SD Muhammadiyah Aimas tersusun secara sistematis dan jelas. Penekanan pada nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong sebagai dasar pembentukan kepekaan sosial menjadi poin yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama. Oleh karena itu, peran pendidik agama Islam di SD Muhammadiyah Aimas tidak hanya sebatas mengajarkan

materi agama, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui perilaku yang mencerminkan kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Maka dalam hal ini sesuai dengan kutipan (Dwi Tri Andiyanto, 2021), pada kajian teori diatas, bahwa Pendidik Agama Islam adalah individu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan Islam. Mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin.

Dukungan dari para pendidik melalui perspektif mereka masing-masing memperkuat argumentasi bahwa kepekaan sosial tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak dan interaksi sosial. Metode yang digunakan oleh para pendidik, seperti pendekatan praktis, diskusi, dan refleksi, menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada subjek didik. Selain itu, keterlibatan subjek didik dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya membangun aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter sosial mereka.

b. Membimbing Praktik Langsung melalui Kegiatan Sosial

Membimbing Praktik Langsung melalui Kegiatan Sosial merupakan hal yang penting yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. Oleh karena itu pendidik di SD Muhammadiyah Aimas menggunakan kegiatan sosial sebagai sarana efektif untuk melatih subjek didik dalam menerapkan nilai-nilai kepekaan sosial secara langsung. Salah satu

implementasi nyata dari pendekatan ini adalah program *Sedekah Jumat* atau infak, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rina. Dalam program ini, subjek didik diajak untuk membawa uang infak atau sumbangan yang kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya membantu subjek didik untuk memahami kebutuhan orang lain secara nyata dan relevan, tetapi juga mengubah konsep kepekaan sosial dari sekadar teori menjadi praktik yang dapat dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Ani menambahkan bahwa program seperti *infak* atau *Jumat Berbagi*, yang mengajarkan subjek didik untuk menyisihkan sebagian uang mereka untuk membantu sesama, dilengkapi dengan sesi refleksi. Sesi ini bertujuan agar subjek didik dapat menginternalisasi makna berbagi dan memahami dampak positif dari tindakan sosial mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya melatih subjek didik untuk berbagi, tetapi juga membangun kesadaran mendalam tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Lebih lanjut, Ibu Anna menjelaskan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti memberikan tugas yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Pendekatan ini dilengkapi dengan permainan edukasi yang berfungsi untuk melatih kerja sama dan memperdalam pemahaman sosial subjek didik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, Pak Alfian mengintegrasikan konseling kelompok dan pembelajaran berbasis kasus nyata, yang memungkinkan subjek didik untuk memahami dinamika sosial secara lebih mendalam.

Aktivitas refleksi juga menjadi bagian penting dalam pendekatan ini, yang mendorong subjek didik untuk mengevaluasi sikap mereka terhadap orang lain.

Dari berbagai program yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendidik di SD Muhammadiyah Aimas secara efektif mengajarkan kepekaan sosial dengan menggabungkan praktik langsung, pengalaman reflektif, dan pembelajaran berbasis kasus. Pendekatan ini memberikan subjek didik kesempatan untuk merasakan secara langsung dampak dari tindakan sosial mereka. Selain itu, hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam seperti empati, kepedulian, dan kerja sama, yang semuanya menjadi bagian penting dalam membangun karakter subjek didik yang lebih peduli terhadap masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Cicha et al., 2018), guru sebagai teladan sangat penting dalam proses pendidikan karakter, karena di sekolah, guru menjadi panutan bagi siswa. Dalam konteks ini, guru yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi subjek didik. Begitu pula dengan (Masrukhan, 2016) yang menyatakan bahwa guru memegang peran krusial dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Guru sebagai panutan harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh langsung oleh siswa, sehingga program-program sosial yang diterapkan dapat lebih bermakna dan efektif.

c. Memberikan Teladan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dalam memberikan teladan untuk kehidupan sehari-hari kepada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas, para pendidik memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter sosial yang peduli. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan interaksi yang tulus di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, Ibu Rina menekankan bahwa sikap peduli dan kolaboratif di antara pendidik menjadi contoh nyata bagi subjek didik, sementara lingkungan sekolah yang mendukung termasuk budaya diskusi dan perencanaan program holistik menciptakan rasa kebersamaan yang menginspirasi subjek didik untuk mengikuti teladan positif ini.

Selanjutnya, Ibu Ani menekankan pentingnya budaya kerja sama yang kuat di antara pendidik sebagai model pembelajaran yang efektif. Hubungan harmonis antarpendidik menunjukkan kepada subjek didik bagaimana membangun hubungan yang produktif dan bermanfaat, yang merupakan dasar penting dalam mengembangkan kepekaan sosial mereka.

Selain itu, Ibu Anna memberikan contoh konkret melalui kegiatan "Cerita Inspiratif", di mana subjek didik diajak untuk berbagi pengalaman membantu orang lain dan bekerja sama menciptakan sesuatu yang bermanfaat, seperti proyek barang daur ulang. Kegiatan ini menggabungkan pembelajaran kolaboratif dengan penerapan langsung nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menekankan

pentingnya keteladanan sebagai metode efektif untuk menanamkan kepekaan sosial.

Pendidik di SD Muhammadiyah Aimas tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoretis, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana membangun empati, kerja sama, dan hubungan harmonis di dalam sekolah maupun komunitas yang lebih luas. Seperti yang dikutip dari (Aini & Ramadhan, 2024), guru bertindak sebagai teladan dengan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata yang membantu subjek didik berkembang menjadi individu yang mulia.

Selain itu, (Wulan Aulia Azizah, 2024) menyoroti peran sentral guru dalam menyampaikan nilai-nilai religius melalui interaksi langsung dengan subjek didik, membantu mereka menemukan, mengeksplorasi, dan membangun kembali pengetahuan secara mandiri untuk masa depan. Dengan demikian, perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para pendidik ini berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter mulia, empati tinggi, dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat terhadap lingkungan sekitar.

d. Menggunakan Metode Refleksi dan Simulasi

Dengan menggunakan metode refleksi dan simulasi, para pendidik menunjukkan upaya dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas. Metode refleksi yang diterapkan oleh pendidik, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rina,

memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk merenungkan pengalaman sehari-hari mereka. Proses refleksi ini membantu subjek didik memahami hubungan antara tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Dengan demikian, mereka dilatih untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang di sekitar mereka. Proses ini juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, di mana subjek didik didorong untuk mengevaluasi tindakan mereka dalam konteks nilai-nilai sosial dan moral.

Selain refleksi, penggunaan metode simulasi dan diskusi kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ani, menjadi strategi penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Melalui situasi simulasi, subjek didik tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga menghadapi dan menyelesaikan konflik dalam skenario yang dirancang untuk menyerupai kondisi nyata. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh (Maulana & Tarjiah Indina, 2018) dalam jurnal mereka, yang menyatakan bahwa tujuan dari metode simulasi adalah untuk memahami bagaimana orang lain bertindak dan merasakannya. Oleh karena itu, metode ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, diskusi kelompok juga berfungsi sebagai media efektif untuk mempertajam keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan.

Lebih lanjut (Mardiyah, 2019) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di setiap sekolah dapat meningkatkan kesadaran

siswa tentang kejujuran, motivasi yang tinggi, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, kreativitas, kemampuan untuk mengembangkan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Efektivitas metode ini ditekankan oleh Ibu Anna, yang mencatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam berbagi cerita tentang kebaikan yang mereka lakukan. Aktivitas refleksi dan simulasi berhasil meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Pak Alfian juga mengamati perubahan nyata dalam perilaku siswa, seperti munculnya sikap saling menghargai dan inisiatif untuk membantu teman tanpa diminta. Pengamatan ini menunjukkan bahwa metode refleksi dan simulasi tidak hanya membantu dalam pengembangan kepekaan sosial tetapi juga membentuk karakter yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Metode refleksi dan simulasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Aimas terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa. Dengan menggabungkan evaluasi diri, pengalaman langsung, dan integrasi nilai-nilai Islam, para pendidik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih empatik dan peduli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas, ditemukan bahwa peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial sangat signifikan. Pendidik mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar untuk membangun karakter sosial, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong, melalui berbagai metode, termasuk diskusi, refleksi, dan kegiatan sosial. Program-program seperti sedekah dan Sedekah Jumat berhasil menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pendidik juga memberikan contoh langsung melalui interaksi sosial di sekolah, yang menginspirasi subjek didik untuk mengikuti teladan positif.

Metode refleksi dan simulasi yang diterapkan juga terbukti efektif dalam mengembangkan kepekaan sosial siswa dengan menggabungkan pengalaman langsung, evaluasi diri, dan pengajaran nilai-nilai Islam. Hal ini memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial, sekaligus membentuk karakter mereka agar lebih peduli dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap dan karakter yang lebih empatik, peduli, dan bertanggung jawab, yang sangat penting dalam membentuk generasi dengan kepedulian sosial yang kuat.

2. Faktor yang Dapat Mendukung dan Menghambat Pendidik Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial

d. Faktor Pendukung

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik. Faktor-faktor tersebut mencakup pengajaran nilai-nilai Islam, strategi pengajaran yang beragam, kegiatan praktis di luar kelas, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Keempat faktor ini saling terhubung dalam membentuk sikap sosial yang peduli terhadap sesama, sesuai dengan ajaran Islam.

1. Pengajaran Nilai-Nilai Agama Islam

Pengajaran nilai-nilai agama Islam merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menumbuhkan kepekaan sosial. Pendidik di SD Muhammadiyah Aimas, seperti Ibu Rina, Ibu Dilla, Ibu Anna, Ibu Jumatun, dan Pak Hadi, menekankan pentingnya nilai-nilai seperti ukhuwah Islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar, empati, dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang peduli terhadap orang lain. Dalam konteks ini, pengajaran agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kewajiban agama, tetapi juga mengajarkan pentingnya kasih sayang dan kepedulian sosial, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama.

Hasil ini sejalan dengan (Ansori, 2016) bahwa lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, tempat pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan dan dipahami kepada peserta didik melalui pendidikan agama Islam dengan terstruktur dan masif. Dari penanaman dan pemahaman tersebut diharapkan akan tampak pengamalan pendidikan Islam oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kesimpulan, Pengajaran nilai-nilai agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik. Pendidik di SD Muhammadiyah Aimas secara aktif menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar, empati, dan tolong-menolong sebagai landasan dalam membentuk sikap sosial yang peduli terhadap sesama. Pengajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sosial yang mencerminkan kasih sayang, kepedulian, serta sikap saling menghormati dan bekerja sama.

2. Strategi Pengajaran yang Variatif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengajaran yang variatif sangat penting dalam mendukung kepekaan sosial. Pendidik di SD Muhammadiyah Aimas menggunakan metode yang beragam, seperti pembelajaran berbasis cerita, diskusi kelompok, simulasi, serta kegiatan berbasis pengalaman. Strategi-

strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan mereka kesempatan untuk merasakan dan berinteraksi dengan situasi sosial nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rina dan Ibu Ani, kegiatan seperti diskusi kelompok dan simulasi situasi sosial mengajarkan siswa cara menghadapi masalah sosial dan bekerja sama untuk mencari solusi.

Menunjang pernyataan tersebut, (Saragih & Dalimunthe, 2017) berpendapat bahwa Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah di rencanakan di dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pengajaran yang bervariasi memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif subjek didik. Dengan menggabungkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, subjek didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kepekaan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Penerapan strategi pengajaran yang beragam juga membantu pendidik menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan serta karakteristik subjek didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan membentuk subjek didik

yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang kuat.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pengajaran yang bervariasi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien, serta mendukung pengembangan kepekaan sosial dan keterampilan interpersonal subjek didik.

3. Kegiatan Praktis di Luar Kelas

Kegiatan praktis di luar kelas seperti bakti sosial, program berbagi, dan proyek kolaborasi, menjadi faktor pendukung utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik. Pendidik di SD Muhammadiyah Aimas melibatkan subjek didik dalam berbagai kegiatan sosial yang memberikan pengalaman langsung dalam membantu sesama. Sebagai contoh, Ibu Rina menjelaskan tentang kegiatan bakti sosial yang melibatkan kunjungan ke panti asuhan, yang secara langsung mengubah sikap subjek didik untuk lebih menghargai orang lain dan bersyukur atas apa yang mereka miliki.

Sejalan dengan itu, (Safira et al., 2024) menyatakan bahwa salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter peduli sosial pada anak usia dini adalah dengan mengadakan kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman empati secara langsung, tetapi juga menjadi sarana dalam menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena

itu, pendidikan di Indonesia perlu mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang dapat membentuk karakter sosial peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktis di luar kelas memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik. Melalui pengalaman langsung, seperti bakti sosial, program berbagi, dan kunjungan ke panti asuhan, subjek didik tidak hanya belajar menghargai orang lain, tetapi juga mengembangkan sikap empati, rasa syukur, dan kerja sama.

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik. Ketika sekolah menciptakan suasana yang inklusif, harmonis, dan penuh kerja sama, pembelajaran nilai-nilai sosial akan lebih efektif. Subjek didik tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana lingkungan yang saling mendukung dapat membentuk karakter mereka. Salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif adalah kolaborasi antar-pendidik. Pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan materi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Melalui program sosial yang dirancang dengan mengintegrasikan ajaran agama dan norma sosial, subjek didik dapat belajar pentingnya empati, kepedulian, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, (Rantauwati, 2020) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada lingkungan di mana subjek didik belajar. Jika lingkungan tersebut mendukung pertumbuhan sosial dan emosional, maka subjek didik akan lebih mudah mengembangkan karakter yang peduli dan inklusif. Lingkungan sekolah yang positif tidak hanya menjadi tempat untuk belajar akademik, tetapi juga arena bagi subjek didik untuk memahami dan menghargai perbedaan. Dengan adanya budaya inklusif dan interaksi sosial yang sehat, mereka akan lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka.

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung sangat berperan dalam membentuk kepekaan sosial subjek didik. Kolaborasi pendidik, program sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, serta suasana yang harmonis akan mendorong subjek didik untuk memahami pentingnya saling mendukung dan menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter yang berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

1. perbedaan karakter dan latar belakang

Salah satu tantangan utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial adalah perbedaan karakter dan latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam mengembangkan kesadaran sosial di kalangan subjek didik di SD

Muhammadiyah Aimas adalah keberagaman karakter dan latar belakang mereka. Perbedaan ini mencakup aspek keluarga, lingkungan, serta nilai-nilai yang diajarkan di rumah.

Berdasarkan wawancara, para pendidik menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman atau pengajaran nilai-nilai sosial dalam keluarga menjadi tantangan yang signifikan. Sebagai contoh, Ibu Rina dan Ibu Ani sama-sama menyoroti bahwa beberapa keluarga siswa tidak memberikan dukungan yang cukup dalam membentuk sikap peduli dan empati. Akibatnya, beberapa siswa menjadi kurang responsif terhadap teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

Selain itu, Ibu Jumatun menekankan bahwa ada siswa yang lebih berorientasi pada hal-hal materi, sehingga nilai-nilai sosial kurang mendapat perhatian. Tantangan ini semakin kompleks karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembelajaran sosial. Di sisi lain, Pak Hadi juga mengidentifikasi beberapa hambatan lain, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu di dalam kelas untuk membahas isu sosial, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi tingkat empati mereka.

Sejalan dengan temuan ini, (Saptono, 2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa tidak semua siswa di sekolah memiliki latar belakang yang sama. Mereka berasal dari lingkungan sosial, agama, dan budaya yang beragam, sehingga memiliki karakter serta kepribadian yang berbeda-beda.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakter dan latar belakang menjadi salah satu tantangan utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas. Faktor-faktor sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial subjek didik. Selain itu, rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas untuk membahas isu sosial, serta orientasi pada aspek materi juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai sosial.

2. motivasi dan kesadaran sosial

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi dan kesadaran subjek didik merupakan salah satu tantangan signifikan dalam menumbuhkan kepekaan sosial kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas. Berdasarkan wawancara, beberapa pendidik menyoroti bahwa sebagian siswa kurang peduli terhadap teman atau lingkungan mereka, sehingga memerlukan pendekatan khusus. Ibu Rina menekankan pentingnya perhatian personal kepada siswa yang memiliki tingkat kesadaran sosial rendah, dengan tujuan memberikan dukungan lebih agar mereka dapat memahami nilai-nilai empati dan kerja sama. Maka sejalan dengan pendapat Ibu Rina, (Adywibowo, 2020) menyatakan Kesadaran sosial merupakan suatu pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial kesadaran sosial menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan karena sejatinya manusia hidup berdampingan dengan sesama.

Ibu Ani juga menyoroti adanya karakteristik individualistis pada beberapa siswa, yang mempersulit mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Pendekatan personal serta komunikasi rutin dengan keluarga menjadi strategi yang ia gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, sekaligus memperkuat sinergi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Selain itu, program-program berbasis nilai Islam diintegrasikan untuk memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial.

Namun, hambatan tidak hanya berasal dari karakter siswa, tetapi juga dari lingkungan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Anna, ketergantungan beberapa siswa pada perangkat elektronik seperti gadget mengurangi ketertarikan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi pendidik untuk menciptakan aktivitas yang cukup menarik untuk mengalihkan perhatian siswa dari kebiasaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat ibu Anna diatas, (Amaruddin, 2020) menjelaskan dalam penelitian Rithika & Selvaraj yang berjudul “Impact of social media on students academic performance” menyimpulkan bahwa ada siswa yang sangat suka menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, dan YouTube, padahal banyak informasi palsu yang dimasukkan di media sosial tersebut. Di sisi lain juga marak kebiasaan memposting informasi yang tidak benar. Pengguna media sosial pun semakin meningkat, sehingga membuktikan bahwa media sosial kini mengambil alih dunia nyata.

Ketergantungan siswa pada perangkat elektronik, terutama media sosial, menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kepekaan sosial mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari dunia nyata dan memengaruhi pola interaksi sosial mereka.

Berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan, Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik Agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik kelas 6 di SD Muhammadiyah Aimas. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, pendidik berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap empati, kepedulian, dan kerja sama sosial.

Keberhasilan upaya ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta program keagamaan yang terstruktur. Namun, tantangan seperti perbedaan karakter dan latar belakang, rendahnya motivasi sosial, serta pengaruh negatif teknologi menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, sinergi antara pendidik, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk subjek didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Subjek Didik di SD Muhammadiyah Aimas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti keteladanan, pembiasaan, dan pemberian materi yang mengandung nilai-nilai sosial. Pendidik juga memfasilitasi kegiatan yang mendorong subjek didik untuk berinteraksi secara empatis, seperti kegiatan sosial, diskusi kelompok, dan praktik ibadah yang melibatkan kepedulian terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, subjek didik lebih mudah memahami pentingnya sikap peduli, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mendukung peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial antara lain lingkungan sekolah yang religius, dukungan dari orang tua, serta adanya program kegiatan sosial yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian subjek didik terhadap nilai-nilai sosial, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah, serta kurangnya keterlibatan aktif dari lingkungan sekitar dalam membentuk karakter sosial subjek didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan kepekaan sosial dapat berjalan lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran berikut dapat diberikan untuk SD Muhammadiyah Aimas guna memperkuat peran Pendidik Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial subjek didik:

1. Memperluas cakupan program seperti Sedekah Jumat dan Jumat Berbagi.
2. Melibatkan lebih banyak elemen masyarakat (alumni, tokoh agama, organisasi sosial).
3. Membangun komunikasi yang mendukung penerapan nilai sosial di rumah dan sekolah.
4. Menyediakan perpustakaan dengan koleksi buku inspiratif, ruang refleksi, dan area kegiatan sosial.
5. Menghadirkan fasilitas yang memperkaya pengalaman subjek didik terhadap nilai-nilai Islam dan kepekaan sosial.
6. Memberikan penghargaan kepada subjek didik yang menunjukkan empati dan kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. (2020). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Abdul Aziz. (2022). *Sosiopragmatik Politik*.
- Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 40. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Achmad Yusuf. (2020). *Pesantren Multikultural*.
- Adywibowo, I. P. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Karakter*. 20, 31–39.
- Afrianto, I. (2020). Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian. *Teknik Informatika – Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA (UNIKOM) - BANDUNG*, 15. [https://repository.unikom.ac.id/64815/1/PSTA-3-Manfaat %2C Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian.pdf](https://repository.unikom.ac.id/64815/1/PSTA-3-Manfaat%20Tujuan%20dan%20Ruang%20Lingkup%20Penelitian.pdf)
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Albert Bandura. (1977). *Social Learning Theory* (1st ed.). Prentice-Hall.
- Amaruddin, H. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 35.
- Anim Purwanto. (2021). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Asrti Sulistiani Risnaedi. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*.
- Astono, A. D. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_Metode_Penelitian/EHJ5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=waktu+dan+tempat+penelitian&pg=PA39&printsec=frontcover
- Bagus Sumargo. (2020). *Teknik Sampling*. https://www.google.co.id/books/edition/TEKNIK_SAMPLING/FuUKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=POPULASI+DAN+SAMPEL&printsec=frontcover
- Cicha, O. :, Devita, P., & Yogyakarta, U. N. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Education of Social Care Character Through School Culture. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 34, 7.
- Dede Hidayat. (2024). *Moderasi Beragama Untuk Kehidupan* (Eko Nani Fitriano (ed.)). Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Moderasi_Beragama_Untuk_Kehidupan

- pan/BwAyEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Dwi Tri Andiyanto. (2021). Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1(2), 5–24. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE>
- Elia Ardyan, Yosep Boari, Akhmad, D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Efitra (ed.); 1st ed.).
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengertian Teori menurut para ahli*. 64–65.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara* (1st ed.).
- Isnaeni. (2017). Peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepekaan sosial anak di kehidupan sehari-hari. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 105–118.
- Kadek Ayu Astiti. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (Rtih (ed.)). Penerbit ANDI. [https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/KDhLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=2\)%09Ruang+Lingkup+Afektif:+\(Krathwohl&pg=PA25&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/KDhLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=2)%09Ruang+Lingkup+Afektif:+(Krathwohl&pg=PA25&printsec=frontcover)
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 18.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2812–2820. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>
- Maulana, Y., & Tarjiah Indina, S. O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Muhammad Ridha Albaar, Zulfiati Syahrial, H. S. (2019). *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*.
- Muharomah, L. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Peserta Didik di MTsN 2 Blitar*. 84. http://repo.uinsatu.ac.id/22462/9/BAB_VI.pdf
- Munir, A., & Syukurman, S. (2023). Dampak Nilai-Nilai Islam Pada Perkembangan Moral Dan Perilaku Pro Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1127>
- Nawwara, I. A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari*. 9, 356–363.
- Ni'matuzzahroh, S. P. (2018). *Observasi*. https://www.google.co.id/books/edition/Observasi_Teori_Dan_Aplikasi_Dalam_Psiko/Cmh9dwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1
- Nining Aslihah. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (M. M. Hidayat (ed.); 1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Orang_Tua_dan_Guru_Meni

ngkatkan_Pr/iyW1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+adalah&pg=PA21&printsec=frontcover

- Nizamuddin, Kairul Azan, K. A. (2021). *Metodologi Penelitian* (F. R. Nizamuddin, Khairul Azam (ed.); 1st ed.).
- Putri, D. A. J. (2021). Bimbingan Agama dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 60. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55918/1/DIAH_ANGGRAINI_JUMAIDI_PUTRI-FDK.pdf
- Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus Penelitian Kualitatif*. 4(1), 9–15.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (W. Thamrin Pelori (ed.); 1st ed.).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed.).
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Rohima, E. (2018). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018*, 83.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Rusdin Tahir, Annisa Fitri Anggraeni, D. (2023). *Metodologi Penelitian* (S. Efitra (ed.); 1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_Teori_Masalah_dan/LHTYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kondensasi+data+adalah&pg=PA155&printsec=frontcover
- Safira, D., Ferdina, A. C., & Arsy, M. A. Al. (2024). *Kunjungan Panti Asuhan Sebagai Implementasi Nilai Sila Kedua “Kemanusiaan .”* 06(3), 608–618.
- Samsuri, T. (2023). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN AN*, 1–7. http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.).
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Volume I | Nomor 1 | Maret*, 1(1), 181–204.
- Saragih, A., & Dalimunthe, M. (2017). Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.11>
- Sigit Hermawan, A. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Sulastri, I. A. (2023). Pengaruh Collaborative Project Based Blended Learning Terhadap Resilience Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. 16–17.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruksi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan*

- Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (E. Risanto (ed.)).
- Syafawani, U. R., & Safari, Y. (2024). Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Matematika di Bangku Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1488–1502. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>
- Tegar, D. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik di Sekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, VIII(I), 1–19. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index> PERAN
- Thalha Alhamid, B. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 6–11.
- Toni Nasution, M. A. L. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (A. Cahyanti (ed.); 1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS/KGLEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triono, R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38. [http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB II RINAS TRIONO.pdf](http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB%20II%20RINAS%20TRIONO.pdf)
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 350. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Wulan Aulia Azizah, Siti Maryatul Kibtiyah, D. P. A. (2024). *Program Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Karakter* (Putra (ed.)). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t4QVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Aini,+F.,+%26+Ramadhan,+M.+\(2024\).+Peran+Guru+sebagai+Teladan+dalam+Pembentukan+Karakter+Siswa+di+Sekolah+Dasar.+Jurnal+Pendidikan+Karakter,+10\(2\),+123-134.&ots=B_mndslG9q&sig=P18](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t4QVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Aini,+F.,+%26+Ramadhan,+M.+(2024).+Peran+Guru+sebagai+Teladan+dalam+Pembentukan+Karakter+Siswa+di+Sekolah+Dasar.+Jurnal+Pendidikan+Karakter,+10(2),+123-134.&ots=B_mndslG9q&sig=P18)

Lampiran

Lampiran 01. Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG
 Alamat : Jln. Wortel Telp/Fax : (0951) 3138003, Malasom Aimas Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya 98444
 E-mail : sfo@sdmuhammadiyahaimas@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 043/III.4.AU/A/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, menerangkan bahwa :

Nama	: NUR HALIZA YUNIAR
NIM	: 148623021017
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Judul Penelitian	: "Peran Pendidik Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Subjek Didik Kelas 6 Di SD Muhammadiyah Aimas "

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Skripsi di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 15 Juli s.d. 15 September 2024.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 09 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



SUSIONO, S.Pd.SD
 NIP. 196504271992091001

Lampiran 02. Jadwal Pelajaran Kurikulum Merdeka Dan K13 Tahun Pelajaran 2024/2025

SD Muhammadiyah Aimas

KELAS	WAKTU	SENIN		SELASA	RABU		KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.30-08.05	UP. B		Q HADIST	MATEMATIKA		BHS INGGRIS	SKI	PENJASKES
	08.05-08.40	PENJASKES		Q HADIST	MATEMATIKA		BHS INGGRIS	PEND PANCASILA	PENJASKES
	08.40-09.15	PENJASKES		BHS INDONESIA	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	PEND PANCASILA	
	09.15-09.30			ISTIRAHAT					
	09.30-10.05	PAI		BHS INDONESIA	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	BAHASA ARAB	EKSKUL
	10.05-10.40	PAI		BHS INDONESIA	PS		BHS INDONESIA	BAHASA ARAB	TAPAK SUCI
	10.40-10.55			ISTIRAHAT					
	10.55-11.30	PAI		PS	PS		SENI	SENI	
	11.30-12.02	IPS		PS	PS		SENI	PS	
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
II	07.30-08.05		UP. B	PENJASKES		BHS INDONESIA	Q HADIST	SKI	PENJASKES
	08.05-08.40		MATEMATIKA	PENJASKES		BHS INDONESIA	Q HADIST	PEND PANCASILA	PENJASKES
	08.40-09.15		MATEMATIKA	PENJASKES		BHS INDONESIA	SENI	PEND PANCASILA	
	09.15-09.30			ISTIRAHAT					
	09.30-10.05		BAHASA ARAB	PAI		BHS INDONESIA	BHS INGGRIS	PEND PANCASILA	EKSKUL
	10.05-10.40		BAHASA ARAB	PAI		BHS INDONESIA	BHS INGGRIS	SENI	TAPAK SUCI
	10.40-10.55			ISTIRAHAT					
	10.55-11.30		MATEMATIKA	PAI		BHS INDONESIA	PS	SENI	
	11.30-12.02		MATEMATIKA	PS		PS	PS	PS	
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
III	07.30-08.05		UP. B	BHS INGGRIS		PAI	IPAS	SKI	PENJASKES
	08.05-08.40		Q HADIST	BHS INGGRIS		PAI	IPAS	PEND PANCASILA	PENJASKES
	08.40-09.15		Q HADIST	MATEMATIKA		PAI	IPAS	PEND PANCASILA	
	09.15-09.30			ISTIRAHAT					
	09.30-10.05		MATEMATIKA	MATEMATIKA		PENJASKES	BHS ARAB	PEND PANCASILA	EKSKUL
	10.05-10.40		MATEMATIKA	MATEMATIKA		PENJASKES	BHS ARAB	BHS INDONESIA	TAPAK SUCI
	10.40-10.55			ISTIRAHAT					
	10.55-11.30		MATEMATIKA	PS		PENJASKES	BHS INDONESIA	KEMUHAMMADIYAHAN	

	11.30-12.02		BHS INDONESIA	P5		BHS INDONESIA	B INDONESIA A	KEMUHAMMADI YAHAN		
	12.05-12.40		BHS INDONESIA	P5		BHS INDONESIA	P5			
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
IVA	07.30-08.05		UP. B	MATEMATIKA		BHS ARAB	PENJASKES	SKI	PENJASKES	
	08.05-08.40		MATEMATIKA	MATEMATIKA		BHS ARAB	PENJASKES	PAI	PENJASKES	
	08.40-09.15		MATEMATIKA	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	PENJASKES	PAI		
	09.15-09.30		ISTIRAHAT							
	09.30-10.05		BHS INDONESIA	Q HADIST		BHS INGGRIS	BHS INDONESIA	PAI	EKSKUL	
	10.05-10.40		BHS INDONESIA	Q HADIST		BHS INGGRIS	BHS INDONESIA	SENI	TAPAK SUCI	
	10.40-10.55		ISTIRAHAT							
	10.55-11.30		KEMUHAMMADI YAHAN	PEND PANCASILA		PEND PANCASILA	IPAS	SENI	P5	
	11.30-12.02		KEMUHAMMADI YAHAN	PEND PANCASILA		IPAS	IPAS	P5	P5	
	12.05-12.40		P5	P5		IPAS	IPAS			
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
IVB	07.30-08.05		UP. B	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	IPAS	SKI	PENJASKES	
	08.05-08.40		MATEMATIKA	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	IPAS	BHS INGGRIS	PENJASKES	
	08.40-09.15		MATEMATIKA	MATEMATIKA		BHS INDONESIA	PENJASKES	BHS INGGRIS		
	09.15-09.30		ISTIRAHAT							
	09.30-10.05		BHS INDONESIA	PEND PANCASILA		BHS ARAB	PENJASKES	PAI	EKSKUL	
	10.05-10.40		BHS INDONESIA	PEND PANCASILA		BHS ARAB	PENJASKES	PAI	TAPAK SUCI	
	10.40-10.55		ISTIRAHAT							
	10.55-11.30		KEMUHAMMADI YAHAN	Q HADIST		PEND PANCASILA	IPAS	PAI	P5	
	11.30-12.02		KEMUHAMMADI YAHAN	Q HADIST		IPAS	SENI		P5	
	12.05-12.40		P5	P5		IPAS	SENI			
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
V	07.30-08.05		UP. B	BHS INDONESIA		MATEMATIKA	IPAS	SKI	PENJASKES	
	08.05-08.40		MATEMATIKA	BHS INDONESIA		MATEMATIKA	IPAS	PENJASKES	PENJASKES	
	08.40-09.15		MATEMATIKA	BHS INDONESIA		MATEMATIKA	IPAS	PENJASKES		
	09.15-09.30		ISTIRAHAT							
	09.30-10.05		BHS INGGRIS	BHS INDONESIA		BHS ARAB	PAI	B. INDONESIA	EKSKUL	
	10.05-10.40		BHS INGGRIS	IPAS		BHS ARAB	PAI	B. INDONESIA	TAPAK SUCI	

	10.40-10.55			ISTIRAHAT						
	10.55-11.30		PEND PANCASILA	IPAS		SENI	PAI	P5	P5	
	11.30-12.02		PEND PANCASILA	KEMUHAMMADIYAHAN		SENI	Q. HADIST	P5	P5	
	12.05-12.40		PEND PANCASILA	KEMUHAMMADIYAHAN		P5	Q. HADIST			
KELAS	WAKTU		SENIN	SELASA		RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
VI	07.30-08.05		UP. B	IPAS		MATEMATIKA	PAI	SKI	PENJASKES	
	08.05-08.40		MATEMATIKA	IPAS		MATEMATIKA	PAI	Q HADIST	PENJASKES	
	08.40-09.15		MATEMATIKA	IPAS		MATEMATIKA	PAI	Q HADIST		
	09.15-09.30			ISTIRAHAT						
	09.30-10.05		PENJASKES	IPAS		BHS INDONESIA	BHS INDONESIA	PEND PANCASILA	EKSKUL	
	10.05-10.40		PENJASKES	SENI		BHS INDONESIA	BHS INDONESIA	PEND PANCASILA	TAPAK SUCI	
	10.40-10.55			ISTIRAHAT						
	10.55-11.30		PENJASKES	SENI		BHS INDONESIA	PEN PANCASILA	PEND PANCASILA		
	11.30-12.02		B ARAB	BHS INGGRIS		KEMUHAMMADIYAHAN	P5			
12.05-12.40		B ARAB	BHS INGGRIS		KEMUHAMMADIYAHAN	P5				

Lampiran 03. Pedoman wawancara dengan pendidik

1. Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
3. Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?
4. Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?
5. Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
6. Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?
7. Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?
8. Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?
9. Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
10. Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?

Lampiran 04. Pedoman wawancara dengan subjek didik

1. Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
3. Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
5. Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
6. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
7. Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?
8. Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
9. Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
10. Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?

Lampiran 05. Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Catatan Observasi
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Bagaimana guru mengajarkan materi agama Islam yang berkaitan dengan kepekaan sosial?	Para pendidik di SD Muhammadiyah Aimas mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong sebagai dasar untuk menumbuhkan kepekaan sosial. Mereka menggunakan metode praktis, seperti contoh nyata, diskusi, dan refleksi agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
	Metode dan media apa yang digunakan guru untuk menyampaikan nilai sosial?	Metode yang digunakan termasuk pendekatan praktis, kegiatan keagamaan seperti sedekah, doa bersama, dan kerja bakti untuk membantu siswa memahami pentingnya kepekaan sosial.
	Bagaimana sikap guru dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial pada siswa?	Guru sangat menekankan pentingnya empati, penghormatan, dan penerimaan terhadap orang lain. Mereka juga memberikan teladan melalui sikap peduli terhadap sesama.
Interaksi antara Guru dan Siswa	Bagaimana guru mendorong siswa untuk berinteraksi dengan penuh empati dan tanggung jawab sosial?	Guru secara aktif mendorong siswa untuk berbagi pengalaman, berkolaborasi dalam kegiatan sosial, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
Penerapan Nilai Agama Islam dalam Kehidupan Siswa	Tindakan nyata siswa terkait dengan ajaran agama Islam, seperti zakat, sedekah, atau gotong royong?	Siswa terlibat aktif dalam program Sedekah Jumat, membawa sumbangan untuk orang yang membutuhkan, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
Aktivitas dan Kegiatan di Sekolah yang Mendukung Kepekaan Sosial	Apa saja kegiatan atau program sekolah yang melibatkan ajaran agama Islam dan kepekaan sosial?	Program Sedekah Jumat, infak, dan kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan utama yang mendukung pengembangan kepekaan sosial siswa.

Lampiran 06. Transkrip wawancara dengan pendidik

1. wawancara pendidik

Nama/Kode Informan : Ibu Rina

Pekerjaan/Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Hari/Tanggal : Kamis/26 September 2024

Pukul : 08. 48 WIT.

Tempat/Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Aimas

Note : P = Peneliti N = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
N	Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam saya artikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan serta kondisi orang lain berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Hal ini juga mencakup penerapan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari.
P	Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
N	Strategi yang saya gunakan mencakup pembelajaran berbasis cerita (kisah teladan Nabi dan sahabat), diskusi kelompok, simulasi, dan pengajaran langsung tentang adab bergaul. Saya juga sering menggunakan metode refleksi, di mana siswa diajak merenungkan pengalaman sehari-hari mereka.
P	Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?
N	Salah satu contohnya adalah program “ <i>Sedekah Jumat</i> ”, di mana siswa membawa sumbangan untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Selain itu, ada kegiatan simulasi konflik sederhana untuk melatih empati dan kerja sama.
P	Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?

N	Kegiatan tersebut cukup efektif, terutama ketika siswa dilibatkan secara langsung. Misalnya, mereka terlihat lebih peduli kepada teman yang sedang kesulitan atau lebih aktif dalam program kebersihan lingkungan.
P	Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
N	Ya, kami mengadakan kegiatan bakti sosial seperti kunjungan ke panti asuhan. Setelah kegiatan tersebut, saya melihat perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih menghargai orang lain dan bersyukur atas apa yang mereka miliki.
P	Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?
N	Tantangan utamanya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang kurang peduli terhadap teman atau lingkungan, mungkin karena kurangnya pemahaman dari keluarga.
P	Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?
N	Saya mencoba memahami kondisi setiap siswa, memberikan pendekatan personal, dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua. Selain itu, saya sering memberikan contoh konkret dalam keseharian.
P	Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Ya, lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami sering mengadakan rapat dan diskusi antar-guru untuk merancang program yang holistik. Suasana kebersamaan di antara guru juga menjadi teladan bagi siswa.
P	Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
N	Nilai-nilai agama seperti ukhuwah Islamiyah dan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> membentuk sikap mereka untuk lebih peduli, menghormati, dan membantu sesama. Siswa juga lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan lingkungan.
P	Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?

N	Keterlibatan orang tua sangat penting. Kami sering melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti program pengajian keluarga atau kerja bakti bersama. Hal ini membantu siswa melihat sinergi antara pendidikan di rumah dan sekolah.
---	--

Nama/Kode Informan : Ibu Dilla

Pekerjaan/Jabatan : Guru IPS

Hari/Tanggal : Kamis/26 September 2024

Pukul : 10.05 WIT.

Tempat/Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Aimas

	Materi Wawancara
P	Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
N	Kepekaan sosial adalah kemampuan siswa untuk memahami kondisi orang lain dan memberikan respons yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti rasa syukur, empati, dan kepedulian. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, kepekaan sosial mencakup penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
P	Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
N	Saya menggunakan pendekatan tematik berbasis Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, saya memanfaatkan metode diskusi kelompok untuk membahas isu-isu sosial, serta simulasi situasi untuk melatih siswa dalam menghadapi konflik. Saya juga sering memberikan tugas proyek yang melibatkan kerja sama dengan teman.
P	Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?
N	Salah satu kegiatan yang kami rancang adalah program "Jumat Berbagi", di mana siswa diajarkan menyisihkan sebagian uang mereka untuk membantu sesama. Selain itu, kami mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan, agar siswa memahami makna dari setiap tindakan mereka.

P	Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?
N	Saya menilai kegiatan ini cukup efektif. Banyak siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti saling membantu saat teman mengalami kesulitan dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
P	Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
N	Ya, kami melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial seperti berbagi makanan dengan masyarakat sekitar sekolah. Dampaknya cukup signifikan; mereka menjadi lebih bersyukur dan memahami pentingnya berbagi dengan yang membutuhkan.
P	Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?
N	Tantangan utamanya adalah kurangnya dukungan dari sebagian keluarga siswa, terutama jika di rumah mereka tidak terbiasa diajarkan nilai-nilai seperti empati atau kepedulian. Selain itu, ada siswa yang memiliki kepribadian cenderung individualistis.
P	Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?
N	Saya mencoba memberikan pendekatan personal kepada siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan motivasi secara berkelanjutan. Selain itu, kami juga melibatkan keluarga siswa melalui komunikasi rutin dan program sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam.
P	Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Lingkungan sekolah sangat mendukung. Kami memiliki budaya kerja sama yang kuat di antara guru. Hal ini menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dan produktif.

P	Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
N	Nilai-nilai agama yang kami ajarkan, seperti tolong-menolong, jujur, dan saling menghormati, memberikan dampak besar pada sikap siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi teman dan berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.
P	Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Orang tua dan komunitas memiliki peran penting. Kami melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti dan program berbagi bersama. Hal ini membantu menciptakan kolaborasi yang baik antara sekolah, rumah, dan masyarakat.

Nama/Kode Informan : Ibu Anna

Pekerjaan/Jabatan : Bahasa Arab

Hari/Tanggal : Kamis/26 September 2024

Pukul : 12.05 WIT.

Tempat/Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Aimas

P	Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
N	Kepekaan sosial dalam pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa untuk menunjukkan rasa empati, menghormati orang lain, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghargai perbedaan, saling membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.
P	Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
N	Saya sering menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti memberikan tugas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran dengan permainan edukasi juga efektif untuk membangun kerja sama dan pemahaman sosial siswa.

P	Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?
N	Kami memiliki kegiatan “Cerita Inspiratif,” di mana siswa menceritakan pengalaman mereka membantu orang lain. Selain itu, kami juga mengadakan “Proyek Kolaborasi”, di mana siswa bekerja sama membuat sesuatu yang bermanfaat, seperti mengumpulkan barang bekas untuk daur ulang.
1.	2. Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?
	Saya melihat kegiatan tersebut sangat efektif. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk berbagi cerita tentang kebaikan yang mereka lakukan, dan mereka tampak lebih terlibat dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah.
3.	4. Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
	Tentu, kami sering mengadakan kegiatan seperti membersihkan masjid atau lingkungan sekitar sekolah. Siswa terlihat lebih peduli pada kebersihan lingkungan dan lebih memahami pentingnya kontribusi kecil untuk kebaikan bersama.
5.	6. Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?
	Tantangan utama adalah kurangnya motivasi pada beberapa siswa untuk terlibat, terutama yang lebih suka bermain gadget. Selain itu, ada juga kendala dalam memastikan bahwa semua siswa memahami pentingnya berbagi dan bekerja sama.
7.	8. Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?
	Saya mencoba mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam aktivitas yang menarik bagi siswa, seperti menggunakan media digital atau permainan. Selain itu, saya melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi

	kelas untuk memberikan mereka rasa kepemilikan terhadap kegiatan yang dilakukan.
9.	10. Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?
	Ya, lingkungan sekolah sangat kondusif. Para guru saling mendukung dalam menciptakan program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada siswa. Fasilitas sekolah juga cukup memadai untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut.
11.	12. Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
	Nilai-nilai agama sangat membantu membentuk sikap siswa. Mereka menjadi lebih menghormati teman, berbicara dengan sopan, dan memahami pentingnya memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.
P	Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Kami selalu melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan kegiatan keluarga. Komunitas sekitar sekolah juga sering berkolaborasi dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti atau bazar amal, yang membantu siswa melihat dampak nyata dari tindakan sosial.

Nama/Kode Informan : Ibu Jumatun

Pekerjaan/Jabatan : Guru Kelas

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Jum'at/ 27 September 2024

Pukul : 09.05 WIT.

Tempat/Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Aimas

P	Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
N	Kepekaan sosial adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan merespons kebutuhan atau masalah yang ada di sekitar mereka dengan sikap peduli, empati, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Ini termasuk sikap menghormati, saling membantu, dan menciptakan hubungan harmonis dengan orang lain.
P	1. Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
N	Strategi yang saya gunakan adalah kombinasi antara konseling kelompok dan pembelajaran berbasis kasus nyata. Saya juga sering mengintegrasikan aktivitas refleksi, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi sikap mereka terhadap orang lain.
P	Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?
N	Salah satu kegiatan adalah “Hari Peduli Teman”, di mana siswa diminta untuk memperhatikan dan membantu teman yang membutuhkan. Kami juga memiliki kegiatan diskusi tentang peristiwa sosial tertentu, seperti bencana alam, untuk melatih mereka merasakan empati dan mencari solusi.
P	Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?
N	Kegiatan-kegiatan ini cukup efektif, terutama karena siswa diajak langsung untuk merasakan pengalaman tersebut. Saya melihat mereka mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih sering mengapresiasi teman atau menawarkan bantuan tanpa diminta.
P	Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
N	Ya, kami melibatkan siswa dalam kegiatan seperti pembagian makanan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dampaknya terlihat nyata, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya membantu orang lain dan merasa bangga bisa berkontribusi.

P	Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?
N	Tantangan yang sering saya hadapi adalah beberapa siswa cenderung kurang responsif atau cuek karena faktor lingkungan keluarga. Ada juga siswa yang lebih fokus pada hal-hal materiil dan kurang memahami nilai-nilai sosial.
P	Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?
N	Saya mencoba melakukan pendekatan personal dengan siswa tersebut, berbicara secara langsung tentang pentingnya berbagi dan peduli. Saya juga bekerja sama dengan orang tua dan guru lain untuk memberikan dukungan yang lebih terarah.
P	Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?
	Tentu, lingkungan sekolah sangat mendukung. Para guru saling bekerja sama dalam menciptakan suasana yang inklusif dan peduli. Hal ini memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung.
P	Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
N	Nilai-nilai agama seperti toleransi, kasih sayang, dan tolong-menolong menjadi pondasi bagi siswa untuk bertindak. Mereka lebih mudah memahami bahwa membantu orang lain adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.
P	Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Orang tua dan komunitas sangat berperan. Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti pengajian keluarga atau kerja bakti, yang melibatkan siswa dan orang tua. Hal ini membantu siswa melihat teladan nyata dari orang dewasa dalam menumbuhkan kepekaan sosial.

Nama/Kode Informan : Bapak Hadi

Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidik Agama Islam

Hari/Tanggal : Jum'at/ 27September 2024

Pukul : 10.30 WIT.

Tempat/Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Aimas

P	Bagaimana Anda mendefinisikan kepekaan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam di kelas VI?
N	kepekaan sosial sendiri itu kan dalam konteks pendidikan Agama Islam terutama dalam kelas itu dapat didefinisikan atau diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami kemudian merasakan dan memperhatikan kondisi baik kebutuhan dirinya maupun orang lain Ya... Baik di lingkungan kelas mereka maupun di sekitar manapun itu dalam konteks agama, dari kepekaan sosial ini juga melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam ajaran Islam seperti saling tolong-menolong kemudian menghormati perbedaan dan peduli terhadap sesama. Nah, jadi kalau diii.. baratkan dapat diwujudkan dengan beberapa cara yang pertama itu mungkin empati ya terhadap sesama jadi siswa di tumbuhkan rasa empati nya terhadap sesama, kemudian menghormati perbedaan, menghormati perbedaan kemudian juga yang berkenaan dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial ya.. baik di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan jadi kepekaan sosial yang juga dalam pendidikan agama islam bukan hanya soal pengetahuan agama saja tetapi juga bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan dan mendukung sesama e.. dalam konteks sosial mereka ya.. untuk menumbuhkan kepekaan sosial.
P	Apa strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan Agama Islam?
N	Nah.. untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa melalui pendidikan agama islam itu sendiri, jadi ada beberapa strategi sebenarnya yang bisa kita terapkan ya.. meliputi mengajarkan nilai-nilai islam ya.. seperti yang disebutkan tadi tolong menolong dan kasih sayang kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan sosial praktis ya

	<p>seperti bakti sosial e kemudian mengadakan diskusi dan refleksi ya mengenai itu sosial serta penerapan ajaran agama Islam, memberikan teladan ya sikap peduli dan empati dari seorang guru dan mendorong siswa dalam pembelajaran kolaboratif atau kelompok untuk menghargai perbedaan dan kerjasama nah strategi-strategi ini bisa membantu mengembangkan kepekaan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam ya.</p>
P	<p>Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa?</p>
N	<p>Jadi.. siswa itu banyak mengikuti kegiatan apalagi pada saat kurikulum yang sekarang ini begitu banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa-siswa ya, dan terutama itu pada pelajaran P5, dari kelima ini kan banyak sekali kegiatan praktek yang bisa kita lakukan. Nah dan menurut saya pribadi, memang P5 ini dirancang khusus untuk menumbuhkan di dalamnya untuk menumbuhkan kepekaan-kepekaan e.. sosial bagi anak-anak e.. sendiri ya, anak-anak sendiri. Kalau dalam agama Islam sendiri dari ini biasa kita jadikan bagaimana sholat berjamaah doa-doanya ya, kemudian kita mengajarkan bagaimana teman-temannya e saling bahu-membahu ya untuk menerima hafalan shalat, mengkoreksi e.. hafalan shalat dari teman-temannya itu secara khusus menurut saya. Dan kalau kita bisa lihat juga sebenarnya dari upacara bendera itu sendiri merupakan e.. kegiatan ya, merupakan kegiatan yang menurut fungsinya secara khusus dirancang dan kalau kita ambil, kita telah secara mendalam di situ banyak kepekaan sosial yang terjadi di dalamnya bagaimana mereka bekerja sama, kemudian membentuk suatu tim menampilkan e apa kehebatan-kehebatan mereka di depan para siswa, kemudian di dalamnya juga guru ikut berperan ya dalam menasehati, memberikan motivasi dan semangat untuk anak-anak mereka, kemudian memberikan nasehat-nasehat masalah mungkin lingkungan dan sebagainya. Kemudian guru juga mendukung nah, dan ini secara khusus ini sangat sangat sangat membantu ya untuk menumbuhkan kepekaan sosial.</p>

P	Bagaimana Anda menilai keefektifan kegiatan-kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa?
N	e.. baik ya.. keefektifand kegiatan dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa dapat dilihat dari perubahan sikap dan ini adalah hal yang paling yang menonjol ya perubahan sikap mereka dan empati mereka ya, nah ini bisa kita lihat ya.. sebelum mereka e.. mengikuti kegiatan-kegiatan dan setelahnya ada kah perubahan atau tidak pada sikap atau empati mereka ini adalah keefektifan yang sangat bisa nampak kita lihat dan kita menilai kemudian juga dari partisipasi aktif ya partisipasi aktif nya mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut, kemudian juga penerapan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jadi setelah melakukan kegiatan tentang kepekaan sosial ya, bagaimana penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari mereka, kemudian juga melakukan refleksi kritis terhadap hidup sosial juga ini sangat sangat penting ya dibuat dalam pembelajaran juga serta peningkatan keterlibatan dalam komunitas dan ini juga Alhamdulillah ya ada beberapa siswa di kelas tinggi yang alhamdulillah mereka ikut serta dalam peningkatan dalam keterlibatan sebuah komunitas yang semuanya juga itu menunjukkan dampak positif dalam sikap dan tindakan sosial dan ditunjukkan dari siswa-siswa tersebut.
P	pertanyaan kelima apakah anda melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lain di luar kelas? Jika iya, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kepekaan sosial mereka?
N	ya jadi memang di sekolah itu sendiri ada kegiatan di luar kelas yang melibatkan untuk anak-anak, apalagi sekolah kita kan berbasis di bawah naungan Muhammadiyah ya di bawah naungan Muhammadiyah maka inilah yang dipanggilkan dan salah satu kegiatan di luar sekolah yang dilakukan meskipun dalam lingkup sekolah ya, bukan guru-guru yang mengajarkan, ini diajarkan langsung dari orang-orang yang berada di organisasi atau ortom dari muhammadiyah itu sendiri ya, contohnya anak-anak ikut dalam kegiatan HW (Hisbul Waton) dan tapak suci. Jadi ini ada didalam kegiatan-kegiatan seperti ini kegiatan kolaborasi seperti ini sangat baik untuk menumbuhkan kepekaan sosial mereka.
P	Apa tantangan yang sering Anda hadapi ketika mencoba menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas VI?

N	<p>Tantangan dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa kelas 6 itu kurangnya pemahaman tentang isu sosial terjadi di lingkungan sosial mereka nah itu mereka terkadang masih kurang pemahaman tentang isu tersebut ya itu tersebut hanya beberapa orang dalam kelas yang paham tentang isu itu sosial ya dan biasanya mereka akan ajukan sebuah pertanyaan mengenai tentang itu itu pemahaman sosial itu kemudian perbedaan latar belakang yang mempengaruhi empati dan ini sangat sangat besar ya tantangan dalam menumbuhkan empati karena mereka memang memiliki latar belakang yang berbeda meskipun dalam sekolah Muhammadiyah ini tidak ada kristennya namun latar belakang dari toko itu juga sangat-sangat mempengaruhi kemudian keterbatasan waktu nah keterbatasan waktu di mana guru-guru juga banyak kegiatannya ya dan kegiatan belajar mengajar juga itu memiliki batasan-batasan waktu yang relatif singkatnya relatif kreatif singkat kemudian juga sumber daya untuk kegiatan sosial tersebut juga kurang dan pengaruh lingkungan sosial juga ini sangat sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan kepekaan sosial mereka serta kurangnya motivasi ya motivasi siswa untuk partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut nah jadi dia membutuhkan motif motivasi.</p>
p	<p>Bagaimana cara Anda menghadapi tantangan tersebut untuk tetap bisa mengajarkan kepekaan sosial dengan efektif?</p>
N	<p>Saya mencoba melakukan pendekatan personal dengan siswa tersebut, berbicara secara langsung tentang pentingnya berbagi dan peduli. Saya juga bekerja sama dengan orang tua dan guru lain untuk memberikan dukungan yang lebih terarah.</p>
P	<p>Apakah lingkungan sekolah, seperti hubungan dengan guru lain dan kondisi sekolah, turut mendukung proses penanaman kepekaan sosial pada siswa?</p>
N	<p>Tentu, lingkungan sekolah sangat mendukung. Para guru saling bekerja sama dalam menciptakan suasana yang inklusif dan peduli. Hal ini memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung.</p>

P	Bagaimana peran nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap teman-teman dan masyarakat di sekitarnya?
N	Nilai-nilai agama seperti toleransi, kasih sayang, dan tolong-menolong menjadi pondasi bagi siswa untuk bertindak. Mereka lebih mudah memahami bahwa membantu orang lain adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.
P	Bagaimana keterlibatan orang tua atau komunitas dalam mendukung penanaman kepekaan sosial pada siswa?
N	Orang tua dan komunitas sangat berperan. Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti pengajian keluarga atau kerja bakti, yang melibatkan siswa dan orang tua. Hal ini membantu siswa melihat teladan nyata dari orang dewasa dalam menumbuhkan kepekaan sosial.

Lampiran 07. Transkrip wawancara dengan subjek didik

2. Wawancara dengan subjek didik

Berikut adalah beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para subjek didik di SD Muhammadiyah Aimas

1. Informan pertama

Nama/Kode Informan : Abrian
 Kelas : 6
 Umur : 12 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 Pukul : 09 . 00 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
N	"Saya suka pelajaran Agama Islam karena bisa belajar tentang akhlak dan cara menghormati orang lain. Pelajaran ini juga menarik karena banyak cerita Nabi yang diajarkan."
P	Menurutmu apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial ? "Menurut saya kepekaan sosial itu artinya peduli sama orang lain, seperti membantu teman atau orang yang sedang susah."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Contohnya kami pernah mengumpulkan uang untuk teman yang sedang sakit, dan juga ikut bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah."
P	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
N	"Saya biasanya membantu mereka yang kesulitan mengerjakan tugas, atau berbagi makanan kalau mereka lupa bawa bekal."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Ya, saya pernah ikut bakti sosial. Rasanya senang bisa membantu orang lain, dan saya jadi lebih menghargai apa yang saya punya."
P	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
N	"Saya biasanya mendekati mereka dan bertanya apa yang bisa saya bantu. Kalau tidak bisa membantu sendiri, saya akan panggil guru."
P	Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?

N	"Ya, karena pelajaran ini mengajarkan tentang pentingnya membantu orang lain dan bersedekah. Saya jadi lebih ingin berbagi kepada orang lain."
P	Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
N	"Saya selalu menyapa mereka dengan sopan, seperti mengucapkan salam. Kalau bertemu di luar sekolah, saya tetap menyapa."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar untuk selalu jujur, tidak boleh iri, dan harus saling menghormati. Itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari."
P	Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?
N	"Sekolah sering mengadakan kegiatan sosial dan guru juga selalu mengingatkan kami untuk peduli kepada teman-teman. Itu membuat saya lebih sadar untuk membantu."

2. Informan kedua

- A. Nama/Kode Informan : Rizki
 B. Kelas : 6.
 C. Umur : 12 Tahun
 D. Jenis Kelamin : Laki-laki
 E. Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 F. Pukul : 09 . 30 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran agama Islam di kelas 6? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
N	"Saya suka, karena pelajaran Agama Islam mengajarkan hal-hal yang berguna, seperti cara bersikap baik dan beribadah dengan benar. Gurunya juga menyampaikan materi dengan menarik."
P	Menurutmu, apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
N	"Kepekaan sosial itu artinya kita bisa memahami perasaan orang lain dan mau membantu mereka tanpa diminta."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Di kelas, kami pernah membuat proyek berbagi makanan untuk masyarakat sekitar sekolah. Itu membuat saya merasa lebih peduli."

P	Bagaimana caraa kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu disekolah?
N	"Saya mencoba mendengarkan teman yang sedang punya masalah, memberikan semangat, atau membantu mereka yang kesulitan belajar."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Pernah, waktu ikut membersihkan masjid dan memberikan sembako kepada masyarakat. Saya merasa bangga dan senang karena bisa membantu orang lain."
P	1. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik didalam kelas maupun diluar kelas?
N	"Biasanya saya langsung menawarkan bantuan. Kalau tidak bisa membantu sendiri, saya akan meminta bantuan guru."
P	Apakah pelajaran agama islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?
N	"Iya, pelajaran ini membuat saya lebih sadar bahwa membantu orang lain adalah bagian dari ibadah. Jadi saya lebih sering ingin berbuat baik."
P	2. Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah daan di luar sekolah?
N	"Saya selalu menyapa mereka dengan sopan. Kalau di luar sekolah, saya tetap memberikan salam atau senyum."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran agama islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar untuk menghormati orang tua, bersikap santun, dan membantu orang yang membutuhkan. Itu sangat penting untuk dilakukan setiap hari."
P	3. Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman temanmu?
N	"Guru sering memberi contoh tentang kepedulian dan lingkungan sekolah selalu memberikan kami kesempatan untuk ikut kegiatan sosial. Itu membantu saya untuk menjadi lebih peduli."

3. Informan ketiga

Nama/Kode Informan : saiful
 Kelas : 6
 Umur : 12 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 Pukul : 09 . 50 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
N	"Saya suka, karena pelajarannya mengajarkan hal-hal penting untuk kehidupan, seperti akhlak dan cara menghormati orang lain. Selain itu, gurunya baik dan mudah dipahami."
P	Menurutmu apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
N	"Kepekaan sosial itu artinya kita bisa memahami kesulitan atau kebutuhan orang lain dan mau membantu tanpa disuruh."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Di kelas kami pernah membuat kotak amal untuk membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, ada juga kegiatan berbagi makanan saat bulan Ramadan."
P	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
N	"Saya biasanya membantu teman yang tidak bisa mengerjakan tugas atau meminjamkan alat tulis kalau mereka lupa membawanya."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Pernah, waktu ikut membagikan sembako ke masyarakat sekitar. Saya merasa senang karena bisa membantu orang yang membutuhkan."

P	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
N	"Kalau melihat teman kesulitan, saya langsung mencoba membantu, seperti meminjamkan barang atau menghibur mereka kalau sedang sedih."
P	Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?
N	"Iya, pelajaran ini mengajarkan saya untuk selalu peduli kepada sesama, seperti membantu orang tua, teman, dan tetangga. Jadi saya merasa lebih ingin berbuat baik setiap hari."
P	Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
N	"Saya selalu memberikan salam atau senyum. Kalau mereka membawa barang, saya kadang menawarkan untuk membantu."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar tentang pentingnya tolong-menolong, bersikap jujur, dan tidak sombong kepada orang lain."
P	Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?
N	"Guru-guru selalu mengajarkan pentingnya peduli terhadap teman, dan sekolah sering mengadakan kegiatan sosial. Itu membuat saya lebih paham tentang arti kepedulian"

4. Informan keempat

- A. Nama/Kode Informan : Ani
 B. Kelas : 6
 C. Umur : 12 Tahun
 D. Jenis Kelamin : Perempuan
 E. Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 F. Pukul : 10 . 15 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa
N	"Saya suka, karena pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai yang sangat penting untuk kehidupan, seperti akhlak, cara berbuat baik, dan menghormati orang tua maupun teman. Gurunya juga sabar dan penjelasannya mudah dimengerti."
P	Menurutmu, apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
N	"Menurut saya, kepekaan sosial itu artinya kita peduli dengan orang-orang di sekitar kita, terutama kalau mereka sedang dalam kesulitan. Kita juga harus mau membantu tanpa harus diminta."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Di kelas, kami pernah mengadakan kegiatan seperti mengumpulkan sumbangan untuk teman yang membutuhkan dan membuat acara berbagi makanan saat Ramadan. Kegiatan seperti itu membuat saya lebih memahami arti peduli."
P	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
N	"Saya suka membantu teman yang kesulitan, misalnya meminjamkan alat tulis, memberikan penjelasan kalau mereka tidak mengerti pelajaran, atau menghibur teman yang sedang sedih."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Pernah, salah satunya saat membagikan sembako kepada warga yang membutuhkan. Saya merasa sangat bahagia dan bangga bisa membantu orang lain."
P	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
N	"Kalau saya melihat teman kesulitan, saya langsung menawarkan bantuan, seperti membantu mengerjakan tugas, meminjamkan barang,

	atau sekadar memberikan dukungan supaya mereka tidak merasa sendiri."
P	Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?
N	"Iya, pelajaran Agama Islam membuat saya lebih sadar pentingnya peduli kepada orang lain. Misalnya, saya jadi lebih rajin membantu orang tua di rumah dan teman-teman di sekolah."
P	Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
N	"Saya selalu berusaha memberikan salam dan tersenyum. Kalau mereka membawa barang berat, saya juga sering menawarkan bantuan."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar bahwa kita harus tolong-menolong, jujur, dan bersikap rendah hati kepada siapa saja, baik itu teman, keluarga, atau orang lain."
P	Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?
N	"Lingkungan sekolah saya sangat mendukung. Guru-guru selalu memberikan contoh sikap peduli, dan sekolah sering mengadakan kegiatan sosial yang membuat kami semakin memahami arti kepedulian."

5. Informan kelima

Nama/Kode Informan : Ahmad
 Kelas : 6
 Umur : 12 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 Pukul : 10.35 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
N	"Saya sangat suka, karena pelajaran ini mengajarkan hal-hal penting seperti menghormati orang lain, membantu sesama, dan meningkatkan keimanan. Guru juga menyampaikannya dengan cara yang menyenangkan."
P	Menurutmu, apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
N	"Kepekaan sosial itu adalah ketika kita sadar akan masalah atau kebutuhan orang lain, lalu kita berusaha untuk membantu mereka dengan ikhlas."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Kami pernah membuat kegiatan pengumpulan barang bekas yang masih layak pakai untuk disumbangkan. Selain itu, ada juga kegiatan berbagi makanan setiap bulan Ramadan."
P	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
N	"Saya sering membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas atau meminjamkan barang jika mereka lupa membawanya. Kalau ada teman yang sedih, saya juga mencoba menghibur mereka."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Pernah, saya ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan membagikan sembako. Rasanya senang karena bisa memberikan manfaat bagi orang lain."
P	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
N	"Kalau saya melihat teman kesulitan, saya akan langsung menawarkan bantuan, seperti membantu mengerjakan tugas atau meminjamkan barang yang mereka butuhkan."

P	Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhi kamu?
N	"Iya, pelajaran ini membuat saya lebih paham tentang pentingnya berbagi dan berbuat baik kepada orang lain. Saya jadi lebih sering membantu keluarga, teman, dan tetangga."
P	Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
N	"Saya selalu memberikan salam dan senyuman. Kalau ada kesempatan, saya juga menawarkan bantuan, seperti membantu membawa barang atau sekadar menanyakan kabar."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar tentang pentingnya tolong-menolong, menjaga amanah, dan rendah hati kepada semua orang."
P	Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?
N	"Guru dan sekolah selalu memberikan contoh baik, seperti mendorong kami untuk saling membantu dan mengadakan kegiatan sosial. Itu membuat saya lebih peduli kepada teman-teman."

6. Informan keenam

Nama/Kode Informan : Rizka
 Kelas : 6
 Umur : 12 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 Pukul : 11.10 WIT.

P	Apa pendapatmu tentang pelajaran Agama Islam di kelas VI? Apakah kamu menyukainya? Mengapa?
N	"Saya sangat menyukai pelajaran Agama Islam karena pelajaran ini tidak hanya tentang agama, tetapi juga tentang bagaimana kita hidup dengan"

	baik, menghormati orang lain, dan memperbaiki sikap. Gurunya juga selalu sabar dan ramah."
P	Menurutmu, apa yang dimaksud dengan kepekaan sosial?
N	"Kepekaan sosial artinya kita sadar dengan keadaan orang lain, terutama kalau mereka sedang mengalami kesulitan, dan kita berusaha untuk membantu mereka dengan tulus."
P	Apa contoh kegiatan yang dilakukan di kelasmu yang membuatmu lebih peduli terhadap teman-teman atau masyarakat di sekitarmu?
N	"Kami pernah membuat kegiatan berbagi makanan saat bulan Ramadan dan juga kotak amal di kelas untuk teman-teman yang membutuhkan."
P	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli kepada teman-temanmu di sekolah?
N	"Saya membantu teman jika mereka kesulitan, seperti memberikan penjelasan pelajaran, meminjamkan alat tulis, atau sekadar mendengarkan ketika mereka sedang punya masalah."
P	Apakah kamu pernah ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, seperti bakti sosial atau sosial lainnya? Bagaimana perasaanmu saat ikut kegiatan tersebut?
N	"Pernah, saya ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan berbagi sembako. Rasanya sangat menyenangkan karena saya bisa membantu orang lain sambil belajar bekerja sama."
P	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang kesulitan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
N	"Kalau melihat teman yang kesulitan, saya akan langsung mendekati mereka dan menawarkan bantuan, misalnya meminjamkan alat tulis atau memberikan semangat."
P	Apakah pelajaran Agama Islam membantu kamu lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana pelajaran ini mempengaruhimu?
N	"Iya, pelajaran ini mengajarkan saya untuk selalu berbagi dan membantu sesama. Saya jadi lebih sering membantu teman dan juga anggota keluarga di rumah."

P	Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang tua di sekolah dan di luar sekolah?
N	"Saya selalu menyapa mereka dengan salam, tersenyum, dan kalau mereka membutuhkan bantuan, saya biasanya menawarkan diri untuk membantu."
P	Apa yang kamu pelajari dari pelajaran Agama Islam tentang cara bersikap baik kepada orang lain?
N	"Saya belajar bahwa kita harus saling tolong-menolong, bersikap jujur, dan tidak boleh sombong kepada orang lain."
P	Bagaimana lingkungan sekolah mendukungmu untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temanmu?
N	"Guru-guru sering memberikan contoh dan nasihat untuk peduli terhadap teman. Selain itu, sekolah juga sering mengadakan kegiatan sosial yang membuat saya lebih memahami pentingnya berbagi."

Lampiran 08. Jadwal penelitian tahun 2024

NO	Kegiatan	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Menyusun proposal						
2	Menyusun hasil						

Lampiran 09. Lembar bimbingan



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Nur Haliza Yuniar.....
 NIM : 1486 2302 1617.....
 JUDUL : BEBAN PENDIDIK AGAMA ISLAM DALAM MENEMPAHKAN KEPEKAMAN SOSIAL PADA SUBJEK DIDIK KELAS 6 DI MUHAMMADIYAH
 PEMBIMBING 2 : Muhammad Muzakki, M. Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	05/05 2024	Proposal	Judul	
2.	11/05 2024	Proposal	Latar Belakang	
3.	18/05 2024	Proposal	Pemilihan Masalah	
4.	27/05 2024	Proposal	Tujuan	
5.	7/06 2024	Proposal	Kajian Terdahulu	
6.	15/06 2024	Proposal	Metode Penelitian	
7.	21/06 2024	Skripsi	Instrumen Wawancara	
8.	29/06 2024	Skripsi	Hasil Penelitian	
9.	10/07 2024	Skripsi	Surat Penawaran	
10.	19/07 2024	Skripsi	Kesimpulan	
11.	25/07 2024	Skripsi	Kutipan	
12.	06/07 2024	Skripsi	Lampiran	

Sorong, 19 Februari 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

 Zulkia S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Perhatikan kerapian lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Nur Haliza Yuniar
 NIM : 1486 2302 1017
 JUDUL : Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kepakaan Sosial dan Empati pada Peserta Didik
 PEMBIMBING 1 : Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	1/05 ²⁰²⁴	Proposal	Judul	
2.	8/05 ²⁰²⁴	Proposal	Latar Belakang	
3.	15/05 ²⁰²⁴	Proposal	Rumusan Masalah	
4.	22/05 ²⁰²⁴	proposal	Tujuan	
5.	29/05 ²⁰²⁴	Proposal	Kajian terdahulu & Teori	
6.	29/05 ²⁰²⁴	proposal	Metode Penelitian	
7.	01-03-2024	Skripsi	Instrumen Wawancara	
8.	17/12/2024	Skripsi	Hasil Penelitian	
9.	21/12/2024	Skripsi	Surat Penelitian	
10.	06/01/2025	Skripsi	Pembahasan	
11.	13/02/2025	Pembahasan	Kutipan	
12.	18/02/2025	Penutup	Kesimpulan	

Sorong, ... 18 Februari 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

 Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.

Lampiran 10. Gambar dokumentasi penelitian



Wawancara bersama Ibu Rina



Wawancara bersama Ibu Jumatun

Wawancara bersama Ibu
Ananingtyas

Foto bersama Pak Hadi Irawan

Wawancara bersama Bapak
SusionoWawancara bersama Ananda
Ardin



Wawancara bersama Ananda Hafidz



Wawancara bersama Ananda
Rayhan



Wawancara bersama Ananda
Wildan



Wawancara bersama Ananda Abrian



Wawancara bersama Ananda
Dimas



Lapangan SD Muhammadiyah Aimas



Lorong Kantor guru & kelas



Perpustakaan SD Muhammadiyah Aimas



Para subjek didik kelas enam sedang berada di dalam kelas



Para subjek didik kelas enam sedang berada di dalam kelas



gedung kepala sekolah



ruang Tata usaha SD Muhammadiyah Aimas



para subjek didik sedang latihan menyanyi untuk persiapan lomba HUT RI



Para subjek didik kelas enam sedang berada di dalam kelas



bimbingan dengan dosen pembimbing



proses belajar mengajar di kelas 6



Papan nama sekolah

Lampiran 11. Daftar riwayat hidup penulis

A. Biodata

Nama : Nur Haliza Yuniar
 NIM : 148623021017
 Tempat, Tanggal Lahir : Wajay Jaya, 21 Mei 2000
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jl. Wortel , Aimas, Sorong Papua Barat
 Email : nh8763928@gmail.com
 No. Handphone : 085394211228

B. Riwayat Hidup

Tahun	Nama Sekolah
2006 – 2012	SDN 1 Wajah Jaya
2012 – 2015	SMPN 1 Lasalimu Selatan
2015 – 2018	MAN Prafi Manokwari
2021 - Sekaraang	Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

C. Pengalaman Organisasi

Berikut adalah pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh penulis:

1. Kepramukaan - Bantara

Periode: 2017-2018

Sekolah: MAN Prafi

Deskripsi: Berperan sebagai Bantara dalam organisasi kepramukaan, bertanggung jawab dalam membimbing anggota pramuka tingkat penggalang, serta aktif dalam kegiatan kemah dan pelatihan kepemimpinan.

2. Pengurus Asrama - Qism Tahfidz

Periode: 2021

Asrama: Ma'had Bilal bin Rabah

Deskripsi: Menjabat sebagai bagian Tahfidz, bertanggung jawab dalam membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan hafalan Al-Qur'an bagi teman-teman santri, serta menyelenggarakan program evaluasi dan motivasi bagi teman teman asrama

D. Prestasi

Berikut adalah prestasi yang telah diraih oleh penulis:

1. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM2)

Tahun: 2022

Kampus Tujuan: Universitas Muhammadiyah Surabaya

Deskripsi: Mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM2) yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, memperluas pengalaman akademik lintas budaya, serta mempererat solidaritas antar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.

